

4. ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Sasaran Penelitian

4.1.1 Latar Belakang *Web Series Little Mom*

Web series dengan judul *Little Mom* yang tayang di WeTV pada tahun 2021 merupakan salah satu *web series* dari rumah produksi Hitmaker Studios. Rumah produksi ini pertama kali didirikan pada 1 April 2012, yang artinya sudah berdiri selama 10 tahun hingga saat ini. *Web Series Little Mom* ini merupakan *series* yang pertama kali diproduksi oleh Hitmaker Studios, yang sebelumnya telah banyak memproduksi film. Beberapa diantaranya yaitu *Rumah Kentang* (2012), *308* (2013), *Mall Klender* (2014), *Rumah Gurita* (2014), *Tarot* (2015), *Sunshine Becomes You* (2015), *The Doll* (2016), *The Doll 2* (2017), *Mata Batin* (2017), *Sabrina* (2018), *Mata Batin 2* (2019), *Rumah Kentang: The Beginning* (2019), dan *The Doll 3* (2022). *Little Mom* sebagai *web series* pertama yang diproduksi oleh Hitmaker Studios memperoleh penghargaan MURI sebagai *web series* Indonesia yang trending di 22 negara pada penayangan pertamanya yaitu Indonesia, Malaysia, Dubai, Singapura, Brunei, dan Amerika Serikat (“Trending di 22 negara, serial *Little Mom* raih penghargaan MURI”, Oktober 13, 2021).

Web series *Little Mom* merupakan *web series* pertama yang digarap oleh Guntur Soeharjanto, yang sebelumnya lebih banyak menyutradarai film, FTV hingga sinetron. Cerita dan pesan moral yang disajikan dalam *web series* *Little Mom* ini disampaikan dengan baik melalui pemeran-pemeran yang ada di dalamnya seperti Natasha Wilona, Kayla Kalaloun, Al Ghazali, Teuku Rasya, Elina Joerg, Indra Brasco, dan Irene Librawati. Pemeran utama dalam *web series* *Little Mom* ditunjukkan melalui tokoh Naura yang dimainkan oleh Natasha Wilona. Sebagai ratu *web series* ini kualitas akting dari Natasha Wilona ini sudah tidak diragukan lagi, sosoknya mampu memerankan Naura dalam menampilkan perasaan mengecewakan yang amat mendalam, dan menjadi dewasa di usia yang masih 16 tahun. Selain itu, pemeran utama yang selanjutnya juga ditunjukkan oleh tokoh Yuda yang diperankan oleh Teuku Rasya. Ia mampu menyampaikan kebencian tidak hanya dari Naura dan keluarganya, tetapi juga oleh penonton serial ini. Sebab, sikap pengecutnya dianggap tidak memiliki tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Lalu, Yuda juga mengingkari janjinya untuk tetap bersama Naura dalam menghadapi masalah ini. Aktor-aktor lain yang juga mendukung serial ini juga berhasil memperluas jalan cerita, dan berhasil memainkan perannya masing-masing sesuai porsinya. Seperti Indra Brasco sebagai ayah Naura dan Irene Librawati sebagai ibu Naura.

Proses pembuatan *web series* Little Mom ini sendiri dikatakan mencapai waktu 3 bulan, yang dihitung tidak termasuk waktu pra produksinya. Sebelum proses syuting dimulai pun para pemeran dalam *web series* Little Mom diharuskan menjalani *training* terlebih dahulu agar lebih mampu mendalami peran. CEO dari pihak rumah produksi Hitmaker Studios menyebutkan bahwa sebenarnya pembuatan *web series* ini dapat diselesaikan dalam dua bulan, namun karena adanya pandemi menjadikan prosesnya harus molor hingga 3 bulan. Selain itu, pembuatan *web series* ini juga disebutkan cukup sulit lantaran lokasi syuting yang harus berpindah-pindah hingga berlokasi di Bali. Jumlah lokasi yang digunakan dalam satu episode dapat mencapai 20 hingga 30 lokasi. Hal ini menjadikan para kru hingga pemeran *web series* menjadi sering merasa kelelahan. Selain itu, banyaknya lokasi dan sering berpindah tersebut menjadikan biaya produksi dalam *web series* ini semakin banyak. Bahkan dapat dikatakan biaya yang digunakan dalam *web series* Little Mom sama seperti biaya yang digunakan untuk membuat tiga film layar lebar ("Proses Produksi Little Mom Sampai 3 Bulan Lamanya?", Februari 15, 2022). Alasan kuat mahal biaya produksi *web series* Little Mom dikarenakan tujuan pembuatan *web series* yang menginginkan para penonton mampu menikmati *web series* ini layaknya menonton di bioskop.

Berdasarkan pencarian secara langsung melalui platform Google, menunjukkan bahwa *web series* Little Mom mampu memperoleh rating yang bagus. Tiga situs web memberikan penilaian diantaranya 3.1/5 dalam situs web Cineverse, 2.5/5 dalam situs web Bacaterus dan 9.7/10 dalam situs web IMDb (Cineverse, 2021; Bacaterus, 2021; IMDb, 2021).

Penjelasan lengkap dari penilaian juga ditunjukkan seperti yang diungkapkan oleh salah satu penontonnya. Series ini disebutkan mampu mengedukasi remaja agar tidak terjebak dalam hubungan toxic yang kelak akan merugikan diri sendiri. Seperti gambaran hubungan yang ditunjukkan oleh Naura dan Yuda pada awal-awal episodnya (*Sinopsis & Review Serial Drama Indonesia Little Mom*, 2021). Selain itu, penonton juga mengatakan bahwa Little Mom mampu menjadi pembelajaran kepada orang tua dan pendidik. Bahwasannya usia remaja sangat rawan untuk terjebak pada pergaulan yang salah. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik bisa mendapatkan gambaran, tentang bagaimana seharusnya anak remaja diberi pengarahan dan juga pendampingan dalam masa pertumbuhan mereka seperti dalam *web series* Little Mom ("Review "Little Mom", Problematika Hamil di Luar Nikah pada Usia Dini", Oktober 7, 2021).

4.1.2 Sinopsis Web Series “Little Mom”



Gambar 4.1 Poster Web Series Little Mom

Sumber: IMDb (2021)

Cerita dimulai dengan Naura dalam situasi yang tidak pernah dia pikirkan. Naura memiliki masalah melahirkan anak pertamanya. Tapi itu menjelaskan awal kejatuhannya dan semua kesalahan langkah yang merampas simpatinya. Ceritanya kembali ke masa kecil ketika Naura pertama kali memutuskan untuk menjadi bidan. Semuanya dimulai ketika dia entah bagaimana berhasil menyelamatkan ibu dan bayi yang baru lahir di restoran ayahnya. Setelah itu, Naura berjanji untuk melanjutkan studinya, namun janji itu hanyalah sebuah janji. Masalah hidup yang dialami Naura membuatnya menjadi objek favorit semua gadis di sekolah karena kedekatannya dengan seorang siswa tampan, yaitu Yuda. Keduanya diam-diam bersama, tetapi suatu hari mereka melakukan sesuatu yang tabu. Tak disangka, sebulan kemudian, pasangan muda itu mengandung Naura. Karena takut dan bingung, pasangan itu mencoba melakukan aborsi. Naura mencoba berbagai metode menggugurkan bayi dalam kandungan, jadi mereka ingin menemui terapis pijat berpengalaman untuk aborsi. Namun di saat-saat terakhir, Naura menolak, karena takut dan tidak berani. Selain kehamilan, hubungan Keenan dan Celine sempat renggang. Padahal, keduanya adalah anak bermasalah, namun masalah bermula dari desakan orang tua untuk menyingkirkan keinginan mereka.



Gambar 4.2 Adegan orang tua Naura merasa kecewa dengan perilaku Naura

Sumber: *Web series Little Mom* (2021)

Kemalangan lain terjadi ketika orang tua Naura mengetahui bahwa putri yang mereka banggakan hamil. Mereka benar-benar kecewa, dan bahkan ayah Naura benar-benar hancur sampai dia mengalahkan Yuda. Apalagi setelah Yuda tiba-tiba kabur tanpa kabar apapun kepada Naura. Segalanya menjadi lebih berbahaya ketika Celine tidak menyerah dan terus berusaha membuktikan kehamilan Naura. Naura benar-benar hancur, dan gadis itu kehilangan akal sehatnya dan berpikir untuk bunuh diri. Untungnya, Keenan ada di sana untuk menyelamatkannya dan membangunkannya dari kegilaan sementara. Keenan menjadi tempat ternyaman bagi Naura untuk meletakkan semua barang miliknya, setidaknya untuk sementara waktu.

Masalah teratasi dan orang tua Naura memutuskan untuk pindah ke Bali untuk menyembunyikan kehamilan mereka. Mereka merencanakan semuanya dengan matang agar Naura bisa belajar dan terus mewujudkan mimpinya. Namun di Bali, gadis itu bertemu dengan teman sekolah lamanya, grupnya Celine dan Keenan. Kata-kata Keenan benar dan takdir mempertemukan mereka kembali dalam waktu satu tahun. Namun, itu gila untuk bertemu teman-temannya dan menyadari bahwa Yuda bersembunyi dan belajar di Bali lagi. Ini kali kedua Keenan dan Yuda bertanding basket, dan Keenan menjadi juaranya. Pertemuan Naura dengan Yuda telah memberinya rasa pencapaian, dan sekarang ia merasakan kebencian dan cinta pada saat yang sama. Naura tidak menyangkal bahwa dia masih menantikan kembalinya Yuda, tetapi mengatakan bahwa hatinya masih bersamanya. Sementara itu, Keenan mendapat kesempatan untuk mendekati putri kesayangannya dan menantang Yuda untuk mengambil Naura.

Hubungan Naura dengan Yuda menjadi semakin seru, dan kali ini gadis itu ditawarkan kesempatan lagi. Naura meminta Yuda untuk datang ke rumahnya, dan setelah banyak drama

akhirnya dia datang. Yuda meminta maaf sebesar-besarnya atas kesalahan yang telah dilakukannya terhadap orang tuanya. Hal ini ditegaskan oleh pamannya, yang mengumumkan keadaan keluarganya ketika ayah Yuda marah. Jika diketahui dan dibicarakan di waktu yang tidak tepat, Yuda bisa langsung dibunuh oleh ayahnya. Pertanyaan muncul dalam diri mereka berdua ketika sampai pada keputusan pernikahan masing-masing. Karena baik Naura maupun Yuda tidak pernah berpikir untuk menikah di usia muda.

Suatu malam, Yuda menghubungi Naura untuk menghubungi orang tuanya, Pak Cakra bahkan langsung menghubungi ayah Naura di telepon. Ini membuat Naura dan Yuda menjadi gila dan bersemangat, dan itu memang sangat mengecewakan. Tapi keluarga Yuda tidak muncul, jadi ayah Naura datang ke Om Haris untuk meminta pertemuan. Lagi-lagi keluarga Yuda membohongi keluarga Naura, kali ini ayah Naura benar-benar marah. Sangat disayangkan Naura yang mengetahui hal ini, Yuda kehilangan rasa takutnya untuk mengatakan yang sebenarnya kepada orang tuanya. Yuda baru saja meninggalkan catatan, tetapi semua cinta di atas kertas membuatnya sangat buruk. Dalam keterpurukan, kesedihan dan ketidakpercayaan, hingga orang tuanya memberinya ultimatum keras. Sejak saat itulah mereka tidak mempunyai hubungan dengan Yuda lagi, sekarang Naura hanya menyesali mengapa pada waktu itu dia tidak lompat dan tenggelam.

Naura dihadapkan pada dilema, tetapi gadis itu mengandung anak Yuda dan tidak mampu bersama pria lain. Naura tidak ingin Keenan terluka, apalagi mengetahui kebenaran tentang dirinya dan anak yang dikandungnya. Keenan telah patah hati berkali-kali dan bahkan tidak ingin pergi ke Bali lagi. Namun setelah kebenaran terungkap, Keenan ingin pergi ke Bali untuk mendengarkan penjelasan Naura. Keenan tidak pernah bisa bertemu dengan Naura, dan bisa dimaklumi jika gadis muda itu enggan membicarakan situasinya. Hingga malam itu, selaput ketuban Naura tiba-tiba pecah dan dia terpaksa melahirkan putrinya. Sayangnya, bayi yang belum lahir memiliki masalah usus dan membutuhkan operasi segera. Tanpa sepengetahuannya, Keenan menjadi sosok yang protektif bagi Naura dan sang anak. Setelah melahirkan, dia akhirnya berani bertemu Keenan, gadis ini sepertinya ingin membuka hatinya untuknya. Apalagi setelah mengetahui bahwa Keenan adalah satu-satunya yang membantunya dan putrinya. Akhirnya, Keenan mengetahui bahwa wanita yang dia selamatkan saat itu sebenarnya tidak mampu, yang dia akui, sehingga ada saat-saat bahagia.

Apakah dia harus terus berjuang untuk cinta atau mengikuti nasihat bibinya, hatinya mendung. Ingatkan dia bahwa hubungan orang tuanya berakhir karena ibunya tidak bisa mengalahkan orang yang dicintainya. Namun, Keenan begitu percaya diri sehingga dia memilih

untuk melepaskan Naura dan melupakan gadis itu. Keduanya rusak karena perpisahan, tetapi Naura dapat kembali ke kehidupan berikutnya. Ia kembali ke Sekolah Cipta Bangsa dan memulai hari baru tanpa mengenal Keenan. Yuda kembali ke Bali untuk menghadiri pemakaman ibunya sampai dia mengetahui tentang Naura dari Kiki. Yuda mengakui kesalahannya kepada ayahnya, dan Reza sangat marah. Mengalahkan Yuda tidak cukup, tetapi dia menjadi yatim piatu karena kecelakaan. Yuda sangat sedih kehilangan orang tuanya. Sekarang ia bahkan tidak bisa pergi ke Naura dengan cara itu karena ia tahu itu tidak diperbolehkan.

Kesedihan kembali dirasakan Naura yang dikeluarkan dari sekolah sehingga cita-citanya menjadi dokter kandungan kandas. Mendengar Naura dikeluarkan, Yuda pun memberanikan diri bertemu dengannya. Ia tak masalah jika harus bertemu orang tua Naura dan dicaci maki. Mereka lalu bertemu disaksikan dengan orang tua Naura serta Kiki. Yuda akhirnya menceritakan bahwa dia bukanlah pengecut karena telah bilang pada orang tuanya terkait kehamilan Naura. Yuda juga mengatakan orang tuanya meninggal setelah mendengar kelakuannya tersebut. Naura menaruh simpati pada Yuda dan mulai bimbang dengan perasaannya antara Keenan atau Yuda.

Saat kembali ke rumah, Yuda ternyata datang bersama pamannya untuk melamar Naura. Namun, Naura masih bingung dan belum memberikan jawaban. Tak disangka, Keenan juga datang untuk melamar Naura. Di akhir, Naura memilih Yuda dan menolak lamaran Keenan. Keenan marah besar karena Naura memilih Yuda daripada dia. Saat di perjalanan pulang, Keenan ditabrak oleh sebuah mobil. Ia pun lupa ingatan dengan beberapa hal termasuk teman-temannya. Di sisi lain, Naura dan Yuda mulai mempersiapkan pernikahannya. Ia dan Yuda fitting baju. Orang tua Naura juga setuju dengan pernikahan anaknya dengan Yuda. Kondisi Keenan mulai membaik meski ingatannya tidak sepenuhnya pulih. Rupanya, ingatan Keenan selama satu tahun terakhir hilang dan ia tidak ingat dengan Naura. Keenan dan Celine pun semakin dekat. Di sebuah mall, Keenan bertemu dengan Naura namun ia acuh tak acuh karena tidak mengingat sedikit pun tentang Naura.

Di akhir tayangan, terungkap bahwa Yuda yang menabrak Keenan. Kala itu, Yuda membawa mobil sambil bermain handphone dan tak sengaja menabrak Keenan yang tengah menyebrang jalan. Dikarenakan panik, Yuda akhirnya kabur. Suatu malam, Keenan diberi kesempatan untuk menghabiskan waktu dengan Naura dan ia mulai ikhlas pada pernikahan Yuda dan Naura. *Ending* serial *Little Mom* pada episode 13 ditutup dengan Celine yang meminta maaf pada Keenan. Saat itu juga, Keenan luluh dan meminta Celine jadi pacarnya.

4.1.3 Profil Sutradara



Gambar 4.3 Sutradara Guntur Soeharjanto

Sumber: Kapanlagi.com (2013)

Guntur Soeharjanto lahir di Temanggung, pada 18 Maret 1976, saat ini berusia 46 tahun sebagai orang Jawa dan telah berstatus menikah yang mempunyai seorang istri bernama Dewi Rahmawati (*Guntur Soeharjanto, n.d.*). Guntur Soeharjanto merupakan seorang sutradara yang mengawali karirnya melalui posisi asisten sutradara dalam film *Biarkan Bintang menari* (2003). Sedangkan karirnya sebagai sutradara sendiri dimulai dari film *Otomatis Romantis* (2008) dan disusul film-film garapannya yang lain seperti pada web series *Little Mom* ini dibuat dengan arahan dari Guntur Soeharjanto. Tidak hanya sebagai sutradara, Guntur Soeharjanto juga sempat melakukan peran ganda dalam film yang sedang digarapnya. Seperti dalam film *Tampan Tailor* (2013), ia juga berlaku sebagai produser film tersebut. Berlanjut pada tahun 2014 di film *99 Cahaya di Langit Eropa Part 2*, Guntur kembali tidak hanya menjadi sutradara, namun ia juga menjadi production designer.

Film-film yang menjadi garapan dari Guntur Soeharjanto di antaranya berjudul *Otomatis Romantis* (2008), *Cinlok* (2008), *Kabayan Jadi Milyuner* (2010), *Ngebut Kawin* (2010), *Purple Love* (2011), *Brandal-Brandal Ciliwung*(2012), *99 Cahaya di Langit Eropa* (2013), *Crazy Love* (2013), *Tampan Tailor* (2013), *Assalamualaikum Beijing* (2014), *Runaway* (2014), *99 Cahaya di Langit Eropa Part 2* (2014), *LDR* (2015), *Where is My Romeo* (2015), *Cinta Laki-Laki Biasa* (2016), *Pinky Promise* (2016), *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* (2016), *Dreams* (2016), *Ayat-ayat Cinta 2* (2017), *Belok Kanan Barcelona* (2018), *Rumput Tetangga* (2019), *Lampor: Keranda Terbang* (2019), *Backstage* (2021), *Makmum 2* (2021), dan *Ranah 3 Warna* (2021). Selain itu juga terdapat beberapa FTV garapannya seperti *Juli di Bulan Juni* (2005), *Sebatas Aku Mampu* (2006), *Ujang Pantry* (2007), *Insting Nathalie* (2010), *Maaf, Lebaran Ini Kami Tidak Pulang* (2012), dan

Pahlawan Terlupakan (2013). Guntur Soeharjanto juga memberikan arahan yang panjang dalam sebuah sinetron selama satu tahun pada 2011 hingga 2012 dengan judul Laskar Pelangi.

Banyak prestasi yang telah diperoleh Guntur Soeharjanto, sehingga tidak heran jika film-film garapannya mampu memperoleh hasil yang terbaik. Berikut merupakan prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh Guntur Soeharjanto:

Tabel 4.1 Penghargaan Sutradara Guntur Soeharjanto

Tahun	Penghargaan	Kategori	Karya yang dinominasikan	Hasil
2005	<u>Festival Film Indonesia</u>	Piala Vidia untuk Sutradara Terbaik Film Cerita Lepas	<i>Juli di Bulan Juni</i>	Menang
2006	<u>Festival Film Indonesia</u>	Piala Vidia untuk Sutradara Terbaik	<i>Sebatas Aku Mampu</i>	Nominasi
2012	<u>Festival Film Indonesia</u>	Sutradara FTV Terbaik	<i>Maaf, Lebaran Ini Kami Tidak Pulang</i>	Nominasi
2013	<u>Festival Film Indonesia</u>		<i>Pahlawan Terlupakan</i>	Menang
2015	<u>Festival Film Bandung</u>	Sutradara Terpuji Film Televisi	<i>Ibu Een Guru Qolbu</i>	Nominasi

Sumber: IMDb. (2022). Guntur Soeharjanto. <https://m.imdb.com/name/nm1507117/>

4.1.4 Profil Penulis Naskah



Gambar 4.4 Penulis Naskah Riheam Junianti

Sumber: mubi.com (2022)

Penulis naskah *web series* Little Mom diketahui bernama Riheam Junianti. Ia merupakan seorang penulis dan penata skrip. Banyak karya-karya yang ia hasilkan, baik sebagai penulis maupun sebagai penata skrip. Berikut beberapa di antaranya.



Tabel 4.2 Karya Riheam Junianti

Judul	Tahun	Peran
Mata Batin 2	2019	penata skrip
Sabrina	2018	penata skrip
The Doll 2	2017	penata skrip
Mata Batin	2017	penata skrip
The Doll	2016	penata skrip
Tarot	2015	penata skrip
Sunshine Becomes You	2015	penata skrip
Mall Klender	2014	penata skrip
Rumah Gurita	2014	penata skrip
Rumah Gurita	2014	penulis cerita
308	2013	penulis cerita
308	2013	penata skrip
Moga Bunda Disayang Allah	2013	penata skrip
Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	2013	penata skrip
Chika	2008	penata skrip

Sumber: IMDb. (2022). Riheam Junianti. <https://m.imdb.com/name/nm2544631/>

4.1.5 Profil Pemeran

4.1.5.1 Natasha Wilona sebagai Naura

Natasha Wilona	Naura
 <p data-bbox="336 1088 738 1173">Gambar 4.5 Natasha Wilona Sumber: hot.liputan6.com (2020)</p>	 <p data-bbox="855 1088 1114 1173">Gambar 4.6 Naura Sumber: Idmb (2021)</p>



Natasha Wilona adalah salah satu dari sekian banyak artis remaja berbakat yang sering terlihat di TV atau layar lebar. Putri bungsu dari pasangan Didi Setiadi dan Teresia ini pertama kali muncul di dunia hiburan pada usia 10 tahun. Pada saat itu, ia memainkan peran kecil Chelsea Olivia, Reyna, di Summer Wind (2008) dan membintangi bersama si kembar Nakula dan Sadewa. 4 tahun kemudian, Natasha Wilona semakin mengembangkan kemampuannya dengan berperan sebagai Cherry dalam serial TV Yang Masih di Bawah Umur (2012). Gadis yang memeluk agama Katolik itu juga muncul di beberapa program televisi saluran FTV. Tujuh tahun setelah membintangi film pertamanya, Natasha Wilona kembali ke dunia perfilman. Sebagai pemeran utama dalam film "Aku Tahu Kapan Kamu Mati", Natasha Wilona terlibat dalam dunia lagu. Ia bahkan berhasil merilis single berjudul "Cinta Takkan Kembali", yang menjadi soundtrack film tersebut. Ia juga menyempatkan diri untuk menyelesaikan soundtrack serial televisi Anak Band, di mana ia tampil bersama asisten sutradara Stefan William, Ochi Rosdiana dan Adji Pangestu.

Berikut beberapa deretan film dan sinetron yang pernah dibintangi Natasha Wilona di antaranya yaitu, *Summer Breeze* (2008), *Relationship* (2015), *Rumah Pasung* (2016). Sinetron: *Yang Masih di Bawah Umur* (2012), *Tendangan Dari Langit The Series* (2013), *Fortune Cookies* (2013), *Ayah, Mengapa Aku Berbeda? The Series* (2014), *Catatan Hati Seorang Istri* (2014), *Sakinah Bersamamu* (2015), *Rajawali* (2015), *Anak Jalanan* (2015-2017), *Anak Sekolahan* (2017).

Natasha Wilona juga telah memenangkan banyak penghargaan untuk aktingnya. Pada *Panasonic Gobel Awards 2018*, ia memenangkan penghargaan *Kids Choice Awards 2016* untuk Aktris Utama. Ia juga meraih penghargaan Aktris Terpopuler di *Indonesian Television Awards 2017* dari sinetron *Mawar dan Melati*. Meski begitu, Natasha Wilona mempertahankan peringkatnya di tahun 2017, *TC Candler* peringkat ke-36 dalam *100 Wajah terindah TC Candler* edisi 2017. Dan pada tahun 2020, namanya akan berada di antara 46 teratas di *Beauty World* ("Biodata dan Agama Natasha Wilona, Pesinetron Cantik Mantan Kesayangan Verrel Bramasta", September 27, 2021).

Natasha Wilona saat ini sedang menjadi perbincangan setelah memerankan karakter Naura dalam serial website berjudul *Little Mom* bersama Al Ghazali dan Teuku Rasya. Dalam serial ini, ia berperan sebagai gadis SMA yang bercita-cita menjadi bidan, namun hamil di tengah perjalanannya. Karakter yang diperankan oleh Natasha Wilona sebagai Naura awalnya banyak menunjukkan sosok anak yang berbakti pada orang tua dengan mengikuti seluruh arahan dan nasihat orang tua. Seiring berjalannya episode, karakter dari Natasha Wilona berganti menjadi sosok gadis yang harus berjuang akibat masalah yang ditimbulkannya sendiri. Natasha Wilona harus menjadi sosok yang penuh kehati-hatian, terutama dalam hal dirinya yang menyembunyikan kehamilannya dari banyak orang. Selain itu, karakter Natasha Wilona sebagai Naura dalam web series *Little mom* menunjukkan peran seorang anak yang tetap berusaha keras ingin mewujudkan impiannya, yaitu sebagai dokter kandungan.

4.1.5.2 Teuku Rasya sebagai Yuda

Teuku Rasya	Yuda
 <p data-bbox="336 797 647 882">Gambar 4.7 Teuku Rasya Sumber: smol.id (2021)</p>	 <p data-bbox="858 797 1117 882">Gambar 4.8 Yuda Sumber: Idmb (2021)</p>

Aktor bernama lengkap Teuku Rasya Islamay Pasya ini merupakan putra dari artis Tamara Bleszynski dan Teuku Rafly Passya yang lahir di Jakarta, 4 Februari 1999. Teuku Rasya memulai karirnya pada tahun 2014 dengan merilis lagu berjudul Kamu. Di tahun yang sama, ia berkolaborasi dengan Aurel Hermansyah di lagu Cinta Surga. Sejak saat itu sosoknya semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun 2015, Teuku Rasya mencoba peruntungannya di dunia akting dengan membintangi *Stories of Love* dan *7 Days Through Time*. Kemampuan aktingnya juga terus diasah dengan membintangi sejumlah acara TV antara lain *Dear Mantan* (2017), *Kupangat Pinang Demi Cinta* (2017), hingga *I Love My Driver* (2017). Selain itu, pada tahun 2021 ia juga akan tampil di film *Ranah 3 Warna* yang akan beradu akting dengan Amanda Rawles. Beberapa pencapaian telah diterima oleh Teuku Rasya, seperti pernah dinominasikan dalam *Silet Awards 2014* dengan kategori *Idola Baru TerSilet*. Lalu, tahun 2016 menjadi nominasi di *Indonesian Social Media Awards 2K16* dengan kategori *Male Celeb Instagram* (“Profil dan Biodata Teuku Rasya”, September 10, 2021).

Tahun 2021, Teuku Rasya kini bersaing ketat dengan Natasha Wilona dan Al Ghazali di serial *Little Mom*. Sosok Teuku Rasya bercerita tentang sosok yang menghamili Naura (Natasha Wilona) meski masih remaja. Karakter Teuku Rasya ini cenderung mengarah pada anak laki-laki yang kurang bertanggung jawab dan terlalu takut dengan orang tua. Selain itu, sebagai seorang anak, Teuku Rasya juga menunjukkan bahwa ia merupakan anak laki-laki yang penurut pada kedua orang tuanya. Karakter yang ditunjukkan oleh Teuku Rasya sebagai Yuda dalam web

series ini juga menekankan pada sifatnya yang ceroboh, kurang dewasa dan kurang berpikir panjang sebelum bertindak.

4.1.5.3 Indra Brasco sebagai Ayah Naura



Indra Brasco	Ayah Naura
 <p data-bbox="336 943 643 1025">Gambar 4.9 Indra Brasco Sumber: Voi.id (2021)</p>	 <p data-bbox="863 943 1166 1025">Gambar 4.10 Ayah Naura Sumber: Idmb (2021)</p>

Indra Brasco atau nama lengkap istrinya Indra Ardianto adalah suami dari aktris Indonesia sekaligus model dan aktris Indonesia Margaretha Veronica Ratuliu. Indra Brasco dan Mona menikah pada 14 September 2002 dan dikaruniai tiga orang anak. Indra Brasco membintangi beberapa film pada tahun 2005 (“Biodata dan Profil Indra Brasco, Pemain Series Little Mom Segera Tayang di WeTV dan Iflix”, September 7, 2021). Pada tahun 2005, film pertama Indra Brasco, *Mirror* sebagai tetangga Kikan, diproduksi oleh Sinem Art. Hingga tahun 2021, ia berbagi dengan pasangan muda Hanggini dan Junior Roberts di film *Geez and Ann*. Berikut merupakan deretan film yang dibintangi oleh Indra Brasco di antaranya yaitu, *Mirror* (2005) sebagai tetangga Kikan, *Gotcha* (2006) sebagai hantu satpam, *Ekskul* (2006) sebagai Kapten Margono, *Mantan Terindah* (2014) sebagai Pasangan dalam KRL (peran kameo), *Gundala* (2019) sebagai Rudi Santosa, *Jeritan Malam* (2019) sebagai Minto, *Geez & Ann* (2021) sebagai Sentot.

Selain film, Indra Brasco pun akan memainkan serial Web dalam series drama *Little Mom*, sebagai Cakra. Karakter Indra Brasco yaitu sebagai ayah dari Naura yang merupakan pemeran utama. Penggambaran sosok ayah yang selalu ada bagi anak, terutama dalam setiap permasalahan anak ditunjukkan oleh peran Indra Brasco sebagai orang tua Naura. Sifat dari ayah Naura dalam *web series* ini pun ditunjukkan secara ideal dengan lemah lembut dan selalu

memberikan dukungan penuh kepada anaknya. Cara mendidik yang diterapkan oleh Indra Brasco sebagai ayah Naura dalam *web series* ini mengarah pada sosok ayah yang tidak otoriter, meskipun dalam episode pertamanya menampilkan sosok ayah yang memberikan beberapa batasan kepada anak di masa remajanya. Salah satunya yaitu dengan meminta naura fokus belajar dan tidak berpacaran terlebih dahulu. Indra Brasco sebagai sosok ayah dalam *web series* Little mom menunjukkan sosok ayah yang ideal pada umumnya.

4.1.5.4 Irene Librawati sebagai Ibu Naura

Irene Librawati	Ibu Naura
 <p data-bbox="336 1182 707 1267">Gambar 4.11 Irene Librawati Sumber: Kapanlagi.com (2021)</p>	 <p data-bbox="842 1182 1123 1267">Gambar 4.12 Ibu Naura Sumber: Idmb (2021)</p>

Irene Librawati merupakan aktris kelahiran Palembang, Sumatera Selatan tanggal 28 September 1971. Ia menikah dengan Rudianto pada tahun 2010 dan telah dikaruniai dua orang anak. Anak Irene Librawati dan Rudianto bernama Agi Anynditha dan Gennaro Nove Dianto (“Biodata dan Profil Irene Librawati Lengkap dengan Agama, Karier, Fakta Unik, Pemain di Web Series Little Mom”, Agustus 29, 2021). Irene Librawati menjadi salah satu aktris Indonesia yang wajahnya sudah tak asing lagi bagi ibu-ibu pecinta sinetron. Irene Librawati sangat dikenal dalam perannya sebagai ‘Ibu Lia’ di sinetron ‘Cinta Fitri’. Sudah puluhan sinetron dan juga ftv yang sudah dibintanginya. Selain itu, Irene Librawati pun pernah membintangi film layar lebar sebagai pemain pendukung. Film layar lebar yang ia bintangi berjudul 'London Love Story', berperan sebagai Mamanya Caramel yang diperankan oleh Michelle Ziudith. Irene Librawati ikut membintangi semua trilogi film London Love Story. Hingga saat ini, Irene Librawati juga ikut

bermain dalam sebuah serial berjudul Little Mom yang akan tayang di WeTv. Berikut merupakan daftar filmografi yang dibintangi oleh Irene Librawati antara lain yaitu:

Tabel 4.3 Daftar filmografi yang dibintangi oleh Irene Librawati

No.	Judul Film/Sinetron/Webseries	Tahun
1	London Love Story	(2016)
2	London Love Story 2	(2017)
3	London Love Story 3	(2018)
4	<i>Web series</i> : Magic Hour the Series 2	(2019)
5	Little Mom	(2021)
6	Sinetron: Tersanjung 6	(2004—2005)
7	Kala Cinta Menggoda	(2005)
8	Putri Cahaya	(2005—2006)
9	Si Yoyo (musim kedua dan ketiga)	(2005—2007)
10	Demi Waktu	(2006)
11	Cinta Fitri Musim 1	(2007)
12	Cinta Fitri Musim 2	(2008)
13	Cinta Fitri Musim 3	(2008-2009)
14	Cinta Fitri Musim 4	(2009)
15	Cinta Fitri Musim 5	(2010)
16	Cinta Fitri Musim 6	(2010)
17	Cinta Fitri Musim 7	(2011)
18	Ranum	(2011)
19	Berbagi Cinta	(2012—2013)
20	Cinta Itu Anugerah	(2013)
21	Manusia Harimau	(2014—2015)
22	Single and (Hopefully) Happy	(2015)
23	Vampire	(2015)
24	High School Love Story	(2015)
25	Haji Belajar Ngaji	(2016)
26	Cinta di Kampung Haji	(2016)
27	Senandung Musim 2	(2016)

28	Dari Duren Turun Ke Hati	(2017)
29	Tukang Sol Oh My Heart	(2017)
30	Menunggu Jawaban Cintamu di Malam Hari	(2017)
31	Ada Apa Dengan Ayah?	(2017)
32	Kasih Tak Santai	(2018)
33	Pempek Palembang Rasa Sayang	(2018)
34	Cinta DP 0%	(2018)
35	Katanya Mendukung Gak Taunya Malah Nikung	(2019)

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Peran Irene Librawati dalam web series *Little Mom* yaitu sebagai ibu Naura. Karakter yang ditunjukkan seperti sosok ibu yang ideal pada umumnya. Hal ini salah satunya ditunjukkan melalui figur ibu yang selalu ada ketika anak memiliki permasalahan. Ibu memberikan perannya untuk membantu mencari jalan penyelesaiannya. Selain itu, sosok ibu Naura juga cenderung seperti ibu-ibu pada umumnya yang lemah lembut dalam memperlakukan anaknya. Peran ibu Naura dalam web series *Little Mom* ini kurang dimunculkan dalam banyak *scene* sehingga penggambaran tokohnya pun hanya dapat diperoleh sebagian.

4.2 Temuan dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan tiga level pengkodean John Fiske dalam analisa datanya. Data akan dijelaskan pada level realitas dan juga representasi. Data yang diperoleh diambil dari hasil ekstraksi dialog dan *scene* dalam *Web Series Little Mom*. Data yang dikumpulkan adalah yang berkaitan dengan representasi peran orang tua Naura terhadap Naura dan juga Yuda. Representasi peran orang tua Naura akan dijelaskan dalam beberapa bagian, yaitu peran orang tua dalam cita-cita anak, peran orang tua dalam mendidik dan melindungi anak, dan perannya dalam membantu menghadapi masalah yang terjadi pada anaknya. Selain itu dijelaskan juga ideologi yang ditemukan salah satunya yaitu patriarki. Patriarki adalah dominasi peran laki-laki dibandingkan dengan wanita (Mirkin, 1984). Berdasarkan penelitian baru tentang matriarki (yang bukan cerminan patriarki) menjelaskan bahwa patriarki tidak abadi atau universal, tetapi itu muncul dalam sejarah, dan tidak dapat dipisahkan dari munculnya peperangan dan bentuk dominasi lainnya (Christ, 2016). Adapun penjelasan dari masing-masing hasil temuan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

4.2.1 Peran Orang Tua Dalam Cita-cita Anak

Orang tua memiliki peranan yang besar dalam keberhasilan anak dalam menggapai impian dan cita-citanya (Peran Orang Tua Dalam Membantu Anak Meraih Cita-cita, 2019). Oleh karenanya peran orang tua sangat krusial untuk mendukung cita-cita anak dan memberikan arahan yang tepat agar impian anak dapat terwujud. Peran orang tua dalam cita-cita anak ditunjukkan dalam series *Little Mom* ini ditunjukkan, di mana ayah dan ibu Naura memberikan dukungan penuh untuk Naura menggapai mimpinya untuk menjadi dokter spesialis kandungan. Pada adegan di Episode ke-1 diceritakan Ayah Naura menjual rumahnya dan akan pindah ke tempat yang lebih kecil karena sebagai orang tua yang anaknya memiliki cita-cita untuk menjadi dokter harus tahan secara finansial untuk membiayainya. Dalam dialog Ayah Naura juga memberikan nasihat bahwa sebagai anak, tugas Naura hanya fokus untuk belajar dengan giat dan jangan menjalin hubungan pacaran dulu karena sudah memasuki usia remaja. Hal itu dilakukan agar proses belajar Naura tidak terganggu dan tetap fokus.



Gambar 4.13 Ayah Naura yang sedang memberikan nasihat kepada Naura untuk fokus belajar

Sumber: Web Series "Little Mom" Episode 1

Dari gambar potongan adegan di atas, melalui level realitas ekspresi menunjukkan ekspresi Ayah Naura dengan mimik wajah yang tenang dan bersahaja. Ekspresi ini juga menunjukkan kebahagiaan Ayah Naura jika dilihat dari sudut bibir melebar dan tertarik ke atas dan pipi tampak terangkat hingga ada kerutan pada kelopak mata bagian bawah tampak berkerut (Eunson, 2013). Ekspresi wajah Naura kecil terlihat sedikit datar dan tidak menunjukkan ekspresi. Meski tanpa ekspresi gestur wajah seperti ini bisa menunjukkan pengendalian diri (Morris 2002), artinya Naura mengendalikan dirinya untuk menyimak perkataan Ayah. Sedangkan ekspresi ibu Naura menunjukkan dukungan atau setuju dengan apa yang diutarakan oleh Ayah Naura. Ekspresi itu ditunjukkan dengan anggukan kecil dari Ibu Naura diikuti dengan raut wajah yang sedikit tersenyum seakan meng-iyakan apa yang disampaikan

oleh ayah Naura. Dalam percakapan, ketika orang setuju dengan pembicara, mereka cenderung mengangguk ketika yang lain berbicara diikuti dengan senyuman tipis (Eunson, 2013).

Pakaian dan perhiasan tubuh digunakan terutama untuk melindungi kita dari unsur-unsur dan untuk mengirim pesan sosial dan seksual. 'Perhiasan' dalam pengertian ini mencakup dekorasi fisik (penataan rambut, rias wajah, perhiasan, wig, suntans, mencukur/tidak mencukur, tato, tindik badan) dan modifikasi tubuh, semua penemuan sosial oleh budaya yang berbeda yang tujuannya adalah untuk memancarkan pesan daya tarik, penyerahan atau dominasi (Eunson, 2013).

Pada kode Pakaian, baik pakaian yang digunakan Ayah Naura, Naura, dan Ibu Naura mencerminkan pakaian keluarga yang tinggal di perkotaan pada umumnya. Cara kita berpakaian dan menghiasi diri sendiri memberi tahu orang lain apakah kita termasuk dalam kelompok tertentu, atau kelompok atau individu berstatus tinggi mana yang kita tiru karena kekaguman; mereka juga membawa pesan tentang kekayaan, pangkat atau kelas. Namun, dari pakaian yang dikenakan mereka terlihat mereka berasal dari keluarga kelas menengah atau menunjukkan indikasi kehidupan santai. Hal ini tercermin dari pakaian yang dikenakan meski terlihat rapi, namun dari pengemasan visual tampilan yang disuguhkan menunjukkan pakaian mereka adalah pakaian biasa (atau bukan pakaian *branded*) dan pemilihan pakaian berbagai kain dengan warna terang. (Badan, 2013).

Pada kode tingkah laku, terlihat dari gestur tubuh yang santai dan nada bicara yang santai, ditunjukkan pada dialog Ayah Naura, di bawah ini :

Ayah Naura :

“Membesarkan anak yang mau jadi dokter harus tahan banting secara finansial. Kamu tugasnya untuk belajar dan jangan punya pacar dulu supaya fokus belajarnya, ga keganggu.”

Pada adegan ini tergambar dukungan orang tua Naura yang mempersiapkan Naura agar bisa mencapai cita-citanya yaitu menjadi dokter kandungan baik secara finansial maupun pengetahuan. Dari segi finansial, orang tua Naura sudah mempersiapkan untuk pindah ke rumah toko (ruko) dan menjual rumah lamanya agar lebih strategis dalam bisnis sehingga uangnya bisa digunakan untuk mempersiapkan kebutuhan kuliah Naura nantinya. Dari segi pengetahuan dan kesiapan, orang tua Naura memotivasi dan terus menasihati Naura bahwa untuk menjadi dokter perlu adanya bekal pengetahuan yang cukup sehingga sendiri kecil Naura perlu giat dan fokus belajar agar bisa memiliki prestasi yang baik. Nasihat seperti jangan menjalin hubungan

percintaan juga disampaikan oleh orang tua Naura mengingat Naura sudah memasuki usia remaja, yaitu usia biasanya mulai adanya rasa suka dengan lawan jenis.

Dukungan orang tua Naura dalam cita-cita Naura juga tergambar pada adegan sebelumnya. Di mana pada adegan ini digambarkan keingintahuan Naura kecil tentang apa itu proses melahirkan. Pada adegan ini, Ayah Naura menjawab apa itu operasi untuk melahirkan kepada Naura dengan perumpamaan dan penjelasan yang sederhana namun positif. Sehingga diceritakan sejak saat itulah Naura memutuskan untuk kelak akan menjadi dokter spesialis kandungan ketika dewasa nanti.



Gambar 4.14 Naura kecil yang bertanya pada ayahnya tentang proses operasi melahirkan

Sumber: Web Series "Little Mom" Episode 1

Dari gambar potongan adegan di atas, melalui level realitas ekspresi menunjukkan ekspresi Ayah Naura yang antusias dan bersemangat menjelaskan kepada Naura kecil tentang apa itu operasi melahirkan secara sederhana mengingat Naura masih kecil sehingga penjelasan yang sederhana diperlukan agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada Naura kecil. Posisi ayah yang sejajar juga memberikan kontrak langsung antara Naura dan Ayah. Tatapan langsung sebagai karakteristik yang diinginkan yang menunjukkan keterbukaan dan kejujuran (Morris 2002). Sedangkan kontak mata langsung Naura di sini menyiratkan bahwa pendengar sedang berkonsentrasi pada apa yang dikatakan Ayah (Eunson, 2013).

Sama seperti pada adegan pertama, pada kode pakaian, baik pakaian yang digunakan Ayah Naura dan Naura kecil mencerminkan pakaian keluarga yang tinggal di perkotaan pada umumnya. Namun, dari pakaian yang dikenakan mereka terlihat mereka berasal dari keluarga kelas menengah untuk mendukung alur cerita yaitu keluarga Naura yang bekerja sebagai pemilik kedai makanan (restoran kecil). Pada kode tata rias, Ayah Naura tidak mengenakan riasan dan

Naura kecil juga tidak mengenakan riasan untuk mendukung latar cerita yaitu dari kedai di rumahnya sekaligus mengindikasikan kehidupan santai (Eunson, 2013).

Pada kode tingkah laku, terlihat dari nada bicara rendah yang santai dengan tatapan hangat kepada Naura, ditunjukkan pada dialog Ayah Naura. Nada suara Ayah cenderung lebih rendah dari biasanya ini agar terdengar lebih 'kredibel' (Eunson, 2013) dan dipercaya oleh Naura.

Ayah Naura:

“Naura inget Naura pernah operasi usus buntu? Kalo operasi Naura untuk ngeluarin penyakit, kalau operasi ini untuk mengeluarkan bayi, mengeluarkan kebahagiaan”

Dari kedua potongan adegan di atas, pengambilan gambar keduanya mengkombinasikan *medium shot* untuk menunjukkan suasana sekitar dengan baik dan didukung dengan pencahayaan yang memadai. Untuk editing video juga tidak banyak menggunakan efek-efek khusus melainkan mengandalkan transisi biasa dengan perpindahan antar adegan diatur se-natural mungkin.

Dari dua potongan adegan di atas, dapat dilihat bahwa orang tua Naura memberikan dukungan yang besar akan cita-cita Naura untuk menjadi dokter. Dukungan tersebut ditunjukkan dengan berbagai persiapan baik dari finansial maupun persiapan mental Naura untuk kelak menjadi dokter. Namun, dalam adegan ini peran Ibu Naura kurang ditonjolkan dan hanya menjadi pelengkap adegan saja. Untuk keputusan dan adegan-adegan yang menunjukkan peran orang tua Naura lebih ditonjolkan dari peran Ayah Naura, sehingga ideologi yang tergambar dalam potongan dua adegan ini menonjolkan ideologi patriarki di mana dalam sebuah keluarga peran Ayah lebih dominan dibandingkan dengan peran Ibu.

Analisa teks dalam peran orang tua Naura membentuk cita-cita Naura dapat dilihat dari dua dialog di atas. Di dialog pertama ada kata-kata “kalau membesarkan anak yang mau jadi dokter harus tahan banting secara finansial” dan di dialog kedua ada kata-kata “kalau melahirkan mengeluarkan kebahagiaan”. Hubungan interteks dari dua dialog ini yang menggambarkan peran Ayah Naura dalam membentuk cita-cita adalah di dialog kedua disebutkan bahwa melahirkan adalah mengeluarkan kebahagiaan, artinya memiliki anak adalah proses penciptaan kebahagiaan bagi orang tuanya. Di dialog pertama disebutkan kalau anaknya mau menjadi dokter maka orang tuanya harus siap secara finansial. Dari dua dialog ayah ini dapat ditarik hubungan antar teks dialog Ayah ini membawa pesan bahwa mendukung anak

untuk mengapai cita-citanya meskipun sulit dan butuh banyak biaya namun tetap merupakan bagian dari kebahagiaan orang tua karena kebahagiaan anak pada hakekatnya akan menjadi kebahagiaan orang tua juga. Naura adalah kebahagiaan yang dikeluarkan ke keluarganya dan ketika ia menjelaskan dengan baik apa itu profesi dokter, Naura langsung ingin menjadi dokter. Cita-cita tersebut juga tidak pernah goyah karena dukungan ayah dan ibunya sendiri kecil yang selalu mempersiapkan segala keperluannya untuk mencapai cita-citanya.

Hal ini memiliki kesamaan dengan alur cerita *Our Blues*, drama Korea yang tayang baru-baru ini. Disini diceritakan Yeong Joo seorang anak perempuan yang hanya diasuh oleh ayahnya. Meskipun dalam keterbatasan ekonomi, sang Ayah selalu berusaha mengupayakan biaya untuk pendidikan Yeong Joo yang mau berkuliah di Fakultas Kedokteran Seoul National University. Contohnya ada pada adegan di mana Ayah Yeong Joo memberikan buku tabungan yang berisi dana yang selama ini ia sisihkan untuk biaya kuliah Yeong Joon nanti. Ayah Yeong Joo juga selalu mengingatkan Yeong Joo agar rajin belajar dan fokus agar nilainya bagus dan bisa mempersiapkan masuk ke kedokteran (*Our Blues: Yeong Ju, Hyeon, dan Alasan Hubungan Mereka Bakal Rumit Berkali-kali Lipat*, 2022).

4.2.2 Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Melindungi Anak

Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik dan membesarkan anak-anak mereka agar siap untuk menjalani kehidupan mereka sendiri (5 Tanggung Jawab Orang Tua pada Pendidikan Anak, 2020). Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek materi saja, tetapi juga dalam membentuk karakter anak-anaknya. Mendidik disini termasuk juga dengan tanggung jawab orang tua untuk melindungi anak.



Adegan A

Adegan B

Gambar 4.15 Ayah Naura memperingati Naura untuk tetap fokus belajar dan tidak macam-macam dengan pacarnya, Yuda

Sumber: Web Series “Little Mom” Episode 1

Dalam adegan A pada gambar di atas, level realitas menunjukkan ekspresi Ayah Naura yang kecewa setelah tau Naura sudah menyembunyikan hubungan pacarannya selama 3 bulan padahal sudah diperingati sebelumnya oleh ayahnya untuk tidak menjalin hubungan terlebih dahulu karena Naura harus fokus untuk belajar untuk bisa masuk ke kedokteran. Ekspresi kekecewaan ini ditunjukkan dengan nada bicara Ayah Naura yang lantang ditambah dengan gestur tangan Ayah Naura yang sedikit diangkat sambil menunjuk (Eunson, 2013).

Pada kode Pakaian, baik pakaian yang digunakan Ayah Naura dan Ibu Naura mencerminkan pakaian keluarga yang tinggal di perkotaan pada umumnya. Pakaian Naura menggunakan seragam sekolah sebagai tampilan identifikasi kelompok yaitu anak sekolah (Eunson, 2013). Pakaian Naura ini menunjukkan bahwa ia sudah menduduki sekolah menengah atas (SMA), yang sekaligus menunjukkan Naura yang sudah mulai dewasa sehingga mulai berani berbohong kepada orang tuanya.

Pada kode tingkah laku, terlihat dari gestur tubuh yang santai namun dengan nada bicara yang sedikit keras, ditunjukkan pada dialog Ayah Naura.

Ayah Naura :

“Yaudah, tapi kamu harus fokus belajar dan Yuda jangan sampe macam-macam sama kamu”

Nada bicara yang keras menunjukkan cara Ayah mendidik Naura, dengan disampaikannya dengan nada keras, artinya itu merupakan himbauan atau peringatan keras yang perlu diingat oleh Naura. Posisi Ayah yang lebih tinggi menunjukkan tentang posisi Ayah yang mendominasi. Karena ada beberapa bukti bahwa tinggi badan berkorelasi positif dengan kesuksesan dalam posisi kepemimpinan (Knapp & Hall 2010).

Adegan A dan B diambil dengan teknik *medium shot* di untuk memberikan penekanan pada konflik antara Naura dan ayah Naura. Posisi Naura yang duduk (lebih rendah) dan ayah berdiri menggambarkan ayah yang memiliki otoritas dalam argumen ini.



Adegan A

Adegan B

Gambar 4.16 Ayah Naura memarahi Naura dan menasihatinya tentang menikah dan memiliki anak

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 3

Adegan A dan B di atas pada level realitasnya, yaitu pada ekspresi Ayah Naura menunjukkan kekecewaan ayahnya yang sudah gagal mendidik anaknya hingga anaknya bisa hamil di luar nikah. Ekspresi ini ditunjukkan dengan nada keras dan mimik wajah Ayah Naura yang terlihat marah dan kecewa, ditunjukkan dengan guratan pada dahi Ayah Naura ketika berbicara. Sedangkan Naura di sini menunjukkan ekspresi ketidaknyamanan yang terlihat dari gestur Naura yang sedikit menunduk dan tidak melawan apa yang dikatakan ayahnya (Hostetter & Alibali 2007).

Pada kode pakaian, Ayah Naura tampil dengan penampilan kasual rapi kemeja biru dengan padanan celana coklat yang sedang menasihati Naura yang duduk di sofa dengan pakaian kasual dengan dress putih dan jaket pink. Kode pakaian dengan pemilihan warna-warna cerah ini menunjukkan latar tempat tinggal keluarga Naura saat ini yaitu di rumah (Eunson, 2013).

Dialog di sini dilakukan oleh Ayah Naura yang menanyakan bagaimana dengan masa depan Naura jika menikah dan punya anak dan menjelaskan sulitnya sekolah atau kuliah sambil mengurus anak dengan menggunakan nada bicara yang tinggi.

Ayah Naura :

“Terus gimana kuliah kamu? Punya anak, kuliahnya kedokteran yang sulit dan padat. Gimana?!
Kamu pikir mengurus dan membesarkan anak perkara gampang?!”

Suasana tegang dan emosi Ayah Naura yang sedang menasihati Naura dengan keras pada adegan ini didukung dengan musik latar belakang dramatis dan suasana hujan yang disertai dengan petir. Suasana ini secara tidak langsung menggambarkan suasana hati orang tua yang kecewa pada anaknya yang sudah melakukan tindakan asusila di luar pernikahan dengan pacarnya.

Adegan A diambil dengan pengambilan kamera “*long shot*” sedangkan adegan B diambil dengan pengambilan kamera “*medium shot*”. Pengambilan gambar adegan A dilakukan dengan teknik *long shot* untuk memperlihatkan kehadiran ibu Naura dalam adegan, kemudian

pengambilan gambar berpindah ke medium shot di adegan B untuk memberikan penekanan pada konflik antara Naura dan ayah Naura. Posisi Naura yang duduk dan ayah berdiri menggambarkan ayah yang memiliki kendali dan Naura sebagai sasaran dalam argumen ini.

Dari kedua adegan pada potongan adegan di episode 1 dan 3 tersebut terlihat cara mendidik anak yang dilakukan oleh Ayah Naura cukup keras yaitu dengan memberikan peringatan-peringatan dengan nada bicara yang keras dan gestur tubuh yang ekspresif yang menunjukkan kekecewaan dan kemarahan. Perbedaan pada adegan di episode 1 dan 3 adalah pada episode 1, Ayah Naura mendidik Naura untuk jangan sampai terjerumus ke dalam hal-hal negatif dan mengganggu sekolahnya sedangkan pada episode 3 didikan yang diberikan oleh Ayah Naura adalah pelajaran kehidupan yaitu mengenai dunia dewasa dan sulitnya memiliki anak diusia belia. Di sini dijelaskan bahwa untuk menjajdi orang tua, bukan hanya butuh memiliki atau melahirkan anak saja tetapi harus ada tanggung jawab besar baik materi maupun moral yang harus diberikan kepada anaknya kelak.

Pada kedua adegan ini juga ditinjau dari level ideologinya masih menonjolkan ideologi patriarki, di mana peran Ibu Naura di kedua potongan adegan baik episode 1 maupun di episode 3 sama-sama tidak ditonjolkan. Pada episode 1 terlihat Ibu Naura hanya duduk diam tanpa mengeluarkan 1 patah kata, begitu pula pada potongan adegan di episode 3. Kedua adegan ini menunjukkan peran Ayah Naura adalah peran yang paling kuat di dalam keluarga tersebut. Sehingga dalam menghadapi masalah yang dihadapi oleh anaknya, Ayah Naura yang turun tangan untuk menasihati dan mendidik Naura secara keras sedangkan Ibu Naura di sini tidak memiliki peran untuk memberikan pendapat melainkan hadir di sana sebagai pendukung tindakan yang dilakukan oleh Ayah Naura. Ayah Naura berperan sebagai *protector* atau pelindung di dalam keluarga sekaligus memberi arahan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Peran ini digambarkan dalam scene-scene di serial ini hanya dipegang oleh Ayah Naura. Sedangkan ibunya tidak banyak ditonjolkan, sehingga ideology patriarki sangat kental tercermin dalam serial ini.

Ideologi patriarki yang ditunjukkan lewat dominannya peran Ayah dalam keluarga juga ditunjukkan dalam film Indonesia lainnya seperti film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Kesamaan atau hubungan adegan yang ada dalam kedua film ini salah satunya ada pada scene di mana ayah memberikan perintah kepada Angkasa untuk tidak melepas adik-adiknya sebagai bentuk perlindungan dan pada scene ayah juga memarahi Angkasa karena tidak melaksanakan apa yang telah ia tugaskan yaitu menjemput Awan di kantor (Silvanari, 2021). Pada adegan ini

terlihat peran ayah sebagai pelindung dan pengarah apa yang perlu dilakukan kepada anak dalam sebuah keluarga, dilakukan oleh ayah sebagai kepala keluarga, bukan ibunya.

Dari dua potongan adegan ini dapat diambil representasi peran orang tua dalam pendidikan anaknya adalah bahwa seorang ayah Naura adalah seorang ayah yang selalu memberikan nasehat kepada anaknya, Naura. Sebagai orang tua, Ayah Naura juga membekali Naura dengan pengalaman dan realitas sulitnya kehidupan kepada Naura sebagai anak muda yang belum paham akan dunia dewasa. Di sini pemahaman dan nasihat yang disampaikan oleh Ayah Naura bertujuan untuk mengajarkan Naura agar siap menjalani kehidupannya kelak. Nasihat dan peringatan keras yang diberikan oleh Ayah naura juga menunjukkan dalam mendidik anak, harus keras dan ketika anak melakukan kesalahan sebagai orang tua harus memberikan pengertian dan teguran agar tidak diulangi kemudian hari.



Adegan A

Adegan B

Adegan C

Gambar 4.17 Ayah Naura yang marah melihat kedatangan Yuda ke rumah Naura

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 4

Selain 2 potongan adegan di episode 1 dan 3, potongan adegan lain juga menggambarkan peran orang tua yang sama. Pada potongan adegan di episode 4 di atas, pada adegan A, ibu Naura mengkhawatirkan Naura yang belum pulang hingga larut, yang ditunjukkan dari dialognya, yaitu:

Ibu Naura:

“Naura kamu kemana aja sih”.

Sedangkan pada adegan B, Ibu Naura berusaha menahan emosi Ayah Naura agar tidak menyerang Yuda seperti pada dialognya:

Ibu Naura:

“tahan emosi kamu, tahan”

Di potongan adegan C, Ayah Naura tidak terima karena Yuda beralasan bahwa ia sulit menerima kenyataan bahwa Naura hamil sehingga ia meninggalkannya dulu. Ayah Naura merasa bahwa apa yang dialami Naura jauh lebih berat dibandingkan dengan apa yang dialami Yuda, hal itu dikatakan pada dialog:

Ayah Naura:

“Sama, Naura juga begitu, malah lebih berat dari kamu. Sayangnya dia ga bisa kabur kaya kamu!”

Pada adegan A, ibu Naura menunjukkan ekspresi cemas dan khawatir karena menunggu Naura yang pulang larut. Ekspresi kekhawatiran ditunjukkan lewat adegan di mana Ibu Naura langsung memeluk Naura ketika Naura tiba di rumah. Bentuk sentuhan ini (memeluk) dalam konteks ini menjadi simbol kasih sayang orang tua (Johnson, 1988). Sedangkan di adegan B dan C, ekspresi kemarahan Ayah Naura ditunjukkan dengan mimik wajah yang mengerut dan mata melotot (Eunson, 2013). Dalam adegan B Ibu Naura khawatir Ayah Naura akan membabi buta sehingga ia berusaha untuk menahan emosi Ayah Naura, yang ditunjukkan lewat ekspresi wajah dan gestur tubuhnya yang berusaha menahan Ayah Naura.

Pada kode pakaian, Naura mengenakan mini dress yang menggambarkan pakaian anak muda masa kini. Sedangkan orang tua Naura mengenakan pakaian atasan dan bawahan semi-kasual. Representasi pakaian ini sama seperti pada adegan-adegan sebelumnya yaitu menggambarkan indikasi kesopanan dan kesaantiaan (Eunson, 2013).

Adegan A diambil dengan teknik *long shot* yang memperlihatkan latar tempat adegan yaitu di luar rumah dengan tujuan untuk mendukung suasana dan menggambarkan kekhawatiran orang tua Naura yang menunggu Naura pulang di depan rumah. Sedangkan pada adegan B dan C diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* dengan tujuan memberikan fokus pada emosi yang tergambar di wajah Ayah Naura.

Dari potongan 3 adegan di awal episode ke-4 ini, dapat dianalisa representasi peran orang tua terhadap melindungi anak. Di adegan A, Ibu Naura mengkhawatirkan keadaan Naura yang belum pulang hingga larut malam. Di sini terlihat kasih seorang ibu pada anaknya, meskipun anaknya sudah dewasa, seorang ibu tidak akan tenang di rumah jika belum mengetahui kabar anaknya. Sedangkan pada Adegan B dan C ketika Ayah Naura tiba di rumah dan langsung mengeluarkan ekspresi marah ketika melihat Yuda, tersirat bahwa orang tua akan emosi ketika melihat seseorang yang pernah menyakiti anaknya, meskipun anaknya sudah

memaafkannya. Pola tingkah laku tersebut dapat dikatakan merupakan bentuk dari perlindungan orang tua terhadap anaknya.

Pola kekhawatiran orang tua ini juga ditunjukkan di drama korea berjudul True Beauty. Di adegan pada episode 13, diceritakan ibu Jukyung menunggu Jukyung pulang dan langsung menanyakan dari mana saja ia kemudian langsung memeluknya. Dari adegan di drama korea dan series ini ditemukan kesamaan tentang orang tua yang menghawatirkan anak perempuannya yang pulang terlambat (Spoiler True Beauty Episode 13: Moon Ga Young Dibully, Cha Eun Woo Bertindak, 2021).

Sama halnya pada potongan di episode 4 di bawah ini, Ayah Naura juga merepresentasikan bentuk peranan orang tua dalam melindungi anaknya. Pada adegan ini, dialog Ayah Naura, yaitu :

“Papa mau ngomong langsung sama papanya Yuda, papa gamau Yuda bohongin kita. Dia sudah mempermainkan kamu, mempermainkan kita”

Nada bicara yang kencang menunjukkan Ayah Naura yang sudah kecewa terhadap perbuatan Yuda dulu, namun demi kebahagiaan Naura ia berusaha untuk membantu Naura agar bisa hidup lebih baik dengan Yuda (Eunson, 2013).



Gambar 4.18 Ayah Naura ingin langsung menemui keluarga Yuda agar Naura tidak dibohongi lagi

Sumber: Web Series “Little Mom” Episode 4

Adegan ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* dengan tujuan memberikan fokus pada emosi yang tergambar di wajah Ayah Naura. Ekspresi kemarahan Ayah Naura sendiri ditunjukkan gestur yang tegang dan diikuti nada bicara yang keras (Prawitasari, 1995).

Dari potongan adegan dalam episode 4 ini dapat dilihat bahwa dari dialog Ayah tergambar sosok ayah yang takut anaknya terluka dan kecewa lagi setelah pernah dibohongi oleh laki-laki. Dari dialog ini juga dapat tergambar pesan seorang ayah kepada anaknya bahwa dalam hidup harus belajar dari kesalahan, seperti Yuda yang pernah membohongi Naura sebelumnya, maka bukan tidak mungkin ia akan melakukannya lagi, sehingga perlu ada langkah lain supaya hal serupa tidak terjadi lagi.



Gambar 4.19 Ayah Naura yang marah karena Yuda membohongi Naura kedua kalinya

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 6

Di episode ke-6, puncak kemarahan orang tua Naura mencapai klimaks yang digambarkan lewat potongan adegan di atas dengan dialog Ayah Naura:

“Kita ga butuh Yuda”

menggambarkan kemarahan yang sudah memuncak kepada Yuda karena sudah membohongi Naura berulang kali. Level realitas adegan ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* dengan tujuan memberikan fokus pada emosi yang tergambar di wajah Ayah Naura dan juga penyajian latar tempat di rumah Yuda.

Adegan ini menggambarkan puncak kemarahan orang tua karena anaknya sudah dibohongi berulang kali. Kata “kita” dalam dialog “kita ga butuh Yuda” menunjukkan orang tua yang siap untuk menjaga anaknya tanpa butuh bantuan orang lain karena orang lain tersebut berkali-kali menyakiti anaknya. Dengan “dijaganya” anak mereka ditangan orang tua, maka sebagai orang tua mereka bisa memastikan anaknya tidak akan terluka atau sedih lagi.



Adegan A

Adegan B

Gambar 4.20 Ayah Naura yang *khawatir setelah Naura diculik*

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 11

Di episode ke-11, konflik dan masalah yang dialami oleh Naura sudah lebih menfokuskan pada kehidupan Naura setelah melahirkan. Dalam potongan episode ini ada cuplikan adegan dengan dialog di adegan A:

Ayah Naura :

“Siapa yang culik kamu”

dan pada adegan B dialognya adalah

“ini udah criminal, ga terima papa kamu diperlakukan kaya gitu biar mereka jera”

Dari kode ekspresi dan tingkah laku adegan ini berfokus pada ekspresi sang Ayah yang menunjukkan ekspresi marah, tergambar jelas pada gerakan tangan yang menunjuk dan mengapal serta ekspresi wajah (Prawitasari, 1995). Teknik pengambilan gambar pada potongan adegan A menggunakan teknik *long shot* yang bertujuan untuk memperlihatkan gambaran keseluruhan *scene* saat berada di rumah. Sedangkan pada adegan B menggunakan teknik *medium shot* untuk memberikan penekanan dan memperjelas ekspresi wajah dari ayah Naura.

Pada adegan ini, sang ayah menunjukkan kekhawatiran seorang ayah pada anaknya. Walaupun keseluruhan adegan ini bersuasana marah, namun disini sang Ayah bukanlah memarahi anaknya, namun meluapkan kekesalan dan amarahnya pada orang yang memperlakukan anaknya seperti itu. Di sini terlihat bahwa orang tua selalu berusaha mendapatkan keadilan untuk anaknya dan selalu ingin melindungi anaknya.

Dalam potongan episode ke-8 seperti pada gambar di bawah ini, ada representasi peran Ibu Naura, berbeda dari potongan adegan lainnya yang lebih menonjolkan peran Ayah. Dalam adegan ini, Ibu Naura menemani Naura melahirkan, Ibu Naura berkata :

“Harus terus berdoa”



Gambar 4.21 Ibu Naura yang membimbing Naura dalam proses persalinan

Sumber: Web Series “Little Mom” Episode 8

Adegan ini diambil dengan menggunakan teknik *big close up* dengan tujuan untuk menunjukkan wajah dan mimik Naura lebih jelas ketika melahirkan untuk membangun emosi dan suasana *real* ketika proses melahirkan. Ekspresi Naura di sini menunjukkan ekspresi kesakitan yang digambarkan dengan mimik wajah dan tempo nafas yang cenderung cepat.

Dalam adegan ini dialog singkat Ibu mengajarkan kepada Naura bahwa dalam kondisi sesulit apapun kita harus tetap ingat kepada Tuhan dan menyerahkan pada kuasa-Nya. Di sini terkandung representasi orang tua dalam mendidik anaknya untuk selalu mengingat Tuhan dan menyertakan Tuhan dalam segala aktivitas. Ibu Naura juga menunjukkan pesan lewat sentuhan. Bentuk sentuhan ini (mengelus kepala) dalam konteks ini menjadi simbol kasih sayang orang tua (Johnson, 1988).

Adegan yang menunjukkan representasi peran Ibu Naura juga ada pada potongan episode 11 di bawah ini. Pada adegan ini dialog ibu adalah sebagai berikut:

”Mama papa menyerahkan pilihan sama kamu asal kamu pikirkan baik-baik, pilih pakai hati kamu, kamu boleh pilih salah satu, lalu tolak satunya, kamu boleh juga tolak keduanya, mama papa ingin yang terbaik buat kamu, ini hidup kamu Naura, kamu yang jalanin”

Dialog di adegan ini disampaikan dengan intonasi suara rendah dan gaya bicara yang lembut dengan tujuan untuk memberikan gambaran bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan pesan kepada anak tanpa membuat anak merasa terintimidasi (Eunson, 2013). Ekspresi wajah Ibu menunjukkan ekspresi senang dan kasih sayang kepada Naura, ditambah dengan gestur tangan Ibu yang mengelus kepala Naura (Johnson, 1988).



Gambar 4.22 Ibu Naura yang sedang menasihati Naura

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 11

Level ideologi dalam potongan adegan ini adalah ideologi liberal, di mana orang tua membebaskan anaknya untuk memilih apa yang terbaik untuk hidupnya karena pada akhirnya anak yang akan menjalani kehidupannya bukan orang tua.

Potongan adegan ini menunjukkan representasi peran orang tua dalam mendidik anaknya untuk bisa mengambil keputusan besar dalam hidupnya dengan mempertimbangkan segala resiko dan kelebihannya. Dalam adegan ini juga terdapat sifat orang tua yang benar dalam membimbing hidup anak. Ibu Naura tidak membuat pilihan untuk Naura namun memberikan arahan kepada Naura untuk mengambil pilihan.

Representasi ideologi yang sama juga ada pada drama Korea *Woori the Virgin*. Pada episode 13 diceritakan Choi Sungil melamar Woori lewat ibu Woori. Ibu Woori menerima cincinnya tetapi tidak menerima lamarannya. Dia memberikan syarat sebelum menerima lamaran pernikahannya. Dia meminta putrinya untuk membuat pilihan antara Raphael dan Kang Jae. Setelah Woori membuat pilihannya, ibunya akan mengatakan ya untuk lamaran Sungil (*Woori the Virgin* Episode 13: *Woori Dilema Pilih Raphael atau Kang Jae*, 2022). Disini terlihat pola yang sama yaitu ibu meski memiliki preferensi pada suatu hal namun tetap memberikan keputusan pilihan pada anaknya.

Peran Ibu Naura juga ditemukan dalam potongan adegan di episode ke-12. Pada potongan adegan ini dialog yang ada yaitu:

Ibu Naura :

“Terkadang kita harus mengerti posisi seseorang, ga gampang jadi Yuda, yang terpenting Yuda papanya Millie, Millie tanggung jawabnya Yuda dan mama melihat Yuda sangat serius sama kamu. Apa yang Yuda lakukan tentang kondisinya Keenan mama mengerti”



Gambar 4.23 Ibu Naura yang sedang menasihati Naura

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 12

Pada ekspresi dan nada bicara, intonasi yang digunakan oleh Ibu Naura adalah intonasi yang lembut dengan tempo yang sedang seperti sebagaimana saat seseorang memberikan nasihat dan ucapan yang bertujuan untuk menenangkan orang lain (Eunson, 2013).

Pada kode pakaian yang digunakan adalah pakaian rumahan karena berlatarkan kamar tidur. Tata rias dalam adegan ini dibuat seminimal mungkin karena adegan berlatarkan kamar tidur (Eunson, 2013). Teknik pengambilan gambar pada potongan adegan ini menggunakan teknik *long shot* yang bertujuan untuk memperlihatkan gambaran keseluruhan *scene* saat berada di kamar tidur.

Pada potongan adegan ini, Ibu Naura memberikan nasihatnya kepada Naura. Di sini terlihat peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu dengan memberikan nasihat dan arahan. Sebagai orang tua, Ibu Naura menunjukkan kepeduliannya akan Naura dengan memberikan masukan bahwa Naura harus mengerti bahwa terkadang kita juga harus memahami posisi orang lain, dalam konteks ini adalah Yuda. Kemudian Ibunya juga mengutarakan apa yang dirasakan olehnya, yaitu bahwa ia melihat Yuda serius dengannya.

Selain mendidik Naura untuk menjadi orang dewasa yang lebih baik, dalam potongan adegan lain, Ibu Naura juga menunjukkan perannya sebagai seorang ibu yang mengajari kepada anak perempuannya bagaimana harus bersikap ketika sudah menjadi seorang istri. Dalam

potongan adegan ini terdapat dialog satu arah dari Ibu Naura ke Naura. Dialognya adalah sebagai berikut:

“Kalau Yuda lagi sibuk kamu sebagai seorang istri , harus tetap perhatian misalnya soal makan”



Gambar 4.24 Ibu Naura yang sedang menasihati Naura bagaimana sikap kita ketika sudah menjadi istri

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 13

Kode ekspresi yang digambarkan adalah ekspresi santai dan dari wajah ibu terlihat lemah lembut seorang ibu. Sedangkan untuk kode pakaian, Pakaian yang digunakan adalah pakaian rumahan karena berlatarkan di rumah ketika baru bangun pagi yang menunjukkan indikasi santai (Eunson, 2013).

Pada potongan adegan ini terlihat bahwa Ibu Naura memberikan nasihat kepada Naura sebagai bentuk peran orang tua dalam mendidik anak. Ibu Naura memberikan nasihat tentang bagaimana seharusnya Naura menjadi istri yang baik. Sebagai orang tua, ini adalah bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya, dengan terus mendidik anaknya walaupun sudah berkeluarga agar dapat menjadi anak, ibu, dan istri yang baik. Intonasi dalam adegan ini juga digunakan intonasi lembut oleh Ibu Naura dan diberikan respon oleh Naura dalam bentuk gestur yang rileks. Walaupun tidak ada dialog dua arah dalam adegan ini, tetapi gestur Naura menggambarkan bahwa Naura mendengarkan nasihat ibunya dengan seksama.



Gambar 4.25 Cuplikan adegan Ayah Naura yang sedang berbincang dengan kerabatnya

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 11

Berbeda dengan representasi peran orang tua dalam mendidik anak di potongan adegan sebelum-sebelumnya. Pada potongan adegan ini, dari dialog Ayah Naura menggambarkan peran orang tua dalam mendidik anak, dengan masalah yang terjadi pada Naura, ayahnya merasa bertanggung jawab untuk mendidiknya dan merasa gagal karena masalah yang terjadi. Cuplikan adegan ini menggambarkan bagaimana orang tua akan merasa menjadi orang yang sangat bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan anaknya.

Dalam potongan adegan ini dialog yang ada adalah

Ayah Naura:

“Saya memang orang tua yang gagal. Saya gabisa jaga anak perempuan saya satu-satunya
Saya udah bikin malu keluarga besar, Mas”

Keseluruhan dialog berisikan kesedihan Ayah karena merasa gagal sebagai orang tua. Terlihat dari mimik wajah yang sedih dan lesu serta gesture tubuh yang tidak bersemangat. Teknik pengambilan gambar pada potongan adegan ini menggunakan teknik *medium shot* yang bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi dan mimik wajah Ayah Naura (Hinde, 1972).

Hal yang sama terlihat pada film Dua Garis Biru. Dalam film ini juga ditunjukkan adegan kekecewaan orang tua terhadap anaknya. Seperti pada adegan dimana Ibu Dara marah menunjukkan betapa besar kekecewaan yang dirasakan oleh mama Dara dan berkata : “Kamu mulai saat ini tidak usah pulang ke rumah!, kamu mau tanggung jawab kan? Mulai hari ini!”(Marwa, 2020). Ini mengajarkan kita untuk lebih bijaksana dalam bertindak jangan sampai salah pergaulan hingga hamil di luar nikah. Begitu pula yang tergambar di series ini pada adegan ketika ayah Naura tau ia hamil.

4.2.3 Peran Orang Tua dalam Menghadapi Masalah yang Dialami Anak

Peran orang tua yang krusial lainnya diantaranya yaitu ketika anak mengalami masalah. Pada saat itu, orang tua akan berperan sebagai *support system* untuk si anak dalam menghadapi masalah yang ada karena anak sering kali kurang “berpengalaman” dalam menghadapi dinamika kehidupan. Representasi peran ini digambarkan dalam beberapa potongan adegan dalam beberapa episode di bawah ini.



Adegan A



Adegan B

Gambar 4.26 Respon Ayah Naura setelah mengetahui Naura dihamili oleh Yuda

Sumber: Web Series “Little Mom” Episode 2

Pada potongan adegan di episode 2 ini, dialog di sini dilakukan oleh Ayah Naura merepresentasikan kemarahan ayah karena anaknya dihamili laki-laki di luar nikah pada adegan A dengan dialog:

“kamu wa alamat Yuda ke hp papa sekarang!”

Dan pada adegan B pada dialog :

“Yuda turun kamu jangan jadi pengecut”

Dari kode ekspresi, potongan adegan ini menunjukkan ekspresi kemarahan Ayah Naura yang ditunjukkan dengan mimik wajah yang mengerutkan dahi dan mata yang agak melotot (Eunson, 2013), sedangkan Naura menunjukkan ekspresi khawatir yang ditunjukkan dengan mimik wajahnya yaitu alis yang mengerut ke bawah (Erwandari, 2020).

Pada kode pakaian, baik pakaian yang digunakan Ayah Naura dan Naura mencerminkan pakaian keluarga yang tinggal di perkotaan pada umumnya. Pakaian Naura menggunakan setelan baju tidur. Sedangkan Ayah Naura menggunakan *sweater* dengan celana panjang. Secara garis besar tata rias Ayah dan Naura digambarkan seperti pakaian orang yang sudah bersiap untuk tidur, yang mendukung latar waktu yaitu di malam hari (Utari, 2015).

Adegan A diambil dengan teknik *medium shot* sedangkan adegan B diambil dengan teknik *long shot*. Untuk adegan A diambil dengan teknik *medium shot* dengan tujuan untuk memfokuskan pada ekspresi kekhawatiran Naura dan ekspresi kemarahan Ayah, sedangkan transisi ke adegan B menggunakan teknik *long shot* dengan tujuan untuk menunjukkan perubahan latar tempat dari rumah Naura ke rumah Yuda.

Dari dua adegan di potongan episode ke-2 ini, ketika Ayah Naura tahu tentang kehamilan Naura dengan Yuda, Ayah Naura menunjukkan kekecewaan dan kemarahan pada tindakan Naura dan Yuda. Namun, meski dalam kemarahan dalam adegan ini Ayah Naura merepresentasikan peran sebagai orang tua, di mana ketika anak perempuannya mengalami masalah yang besar (hamil di luar nikah) orang tua akan mengambil tindakan untuk menuntut pertanggung jawaban atas musibah yang menimpa anaknya. Transisi dari adegan A ke Adegan B di mana Ayah Naura sudah berada di depan rumah Yuda pada malam hari menggambarkan seolah-olah orang tua akan selalu siap siaga melakukan yang terbaik untuk anaknya tanpa mengenal jarak dan waktu.



Adegan A

Adegan B

Adegan C

Gambar 4.27 Kemarahan Ayah Naura terhadap Yuda

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 2

Pada potongan adegan di episode 2 lainnya, pada level realitas, ekspresi kemarahan Ayah Naura yang ditunjukkan dengan mimik wajah yang mengerutkan dahi dan alis yang menurun (Erwandari, 2020) sambil mengacung-ngacungkan sapu ke arah Yuda. Gestur mengacung-ngacungkan ini merupakan indikasi dari kemarahan (Eunson, 2013).

Pada kode pakaian, Ayah Naura menggunakan *sweater* dengan celana panjang sedangkan Yuda menggunakan kaos dan celana santai, menunjukkan latar waktu malam di mana mereka sudah siap dengan pakaian tidurnya. Tata rias ini mencerminkan pakaian orang yang sudah bersiap untuk tidur, yang mendukung latar waktu yaitu di malam hari (Utari, 2015).

Di level representasi, adegan A, B, dan C diambil dengan teknik *medium shot* dengan tujuan untuk fokus pada ekspresi wajah Ayah Naura yang marah dan ekspresi Yuda yang ketakutan karena Ayah Naura.

Dari potongan ketiga adegan yang ada di episode ke-2 ini. Ayah Naura menunjukkan kemarahan yang luar biasa kepada Yuda dikarenakan telah menghamili Naura. Pada Adegan A

terlihat Ayah Naura ingin langsung bertemu dengan orang tua Yuda untuk bicara langsung dengan mereka membahas bagaimana rencana untuk masa depan Naura setelah hamil. Hal ini dilakukan oleh Ayah Naura sebagai bentuk tanggung jawab orang tua untuk membantu anaknya menyelesaikan masalah yang dihadapi anaknya. Pada adegan B, lewat dialog dan gestur yang dibuat oleh Ayah Naura, terlihat bahwa Ayah Naura masih tidak percaya bahwa anaknya mau melakukan hal tidak terpuji tersebut. Selain itu, Ayah Naura juga menunjukkan kemarahannya karena Yuda sudah “merusak” anak perempuan satu-satunya yang selama ini ia jaga. Dari adegan B dan C dapat terlihat representasi orang tua yang marah kepada pelaku yang sudah merugikan anaknya. Ketika sudah marah seringkali orang tua akan melakukan tindakan main hakim sendiri karena luapan emosi yang sangat besar meskipun ia tahu dengan kekerasan sebenarnya tidak akan mengurangi masalah yang terjadi.

Dalam potongan adegan lain, representasi peran orang tua Naura sebagai *support system* ketika Naura sedang terpuruk dalam kesedihan digambarkan dalam adegan singkat tanpa dialog namun gambaran representasinya tetap dapat dikomunikasikan dengan jelas.



Gambar 4.28 Orang tua Naura yang berusaha menenangkan Naura yang sedang terpuruk

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 2

Potongan adegan ini menunjukkan ekspresi kesedihan yang mendalam oleh Naura, terlihat dari gestur tubuh yang tidak kuat berdiri sambil menahan tangis (Gading Perkasa, 2021). Sedangkan kedua orang tua Naura menunjukkan kasih sayang dan kepedulian satu sama lain antara orang tua dan anak lewat gestur tubuh yang merangkul dan mengelus Naura (CNN Indonesia, 2020). Pada kode pakaian, orang tua Naura tampil dengan pakaian kasual dengan padanan atasan dan bawahan sedangkan Naura menggunakan kardigan yang dipadukan dengan *mini skirt* dengan nuansa pink yang memberikan efek feminim.

Di level realitas, teknik pengambilan gambar pada potongan adegan ini menggunakan teknik *long shot* yang bertujuan untuk memperlihatkan gambaran keseluruhan antara Naura dan kedua orang tua Naura yang memberikan dukungan kepada Naura yang sedang terpuruk karena ditinggal Yuda ke Jepang. Potongan adegan ini tidak memiliki dialog namun, berhasil menyampaikan emosi kesedihan dan kehancuran hati Naura yang digambarkan lewat ekspresi, gestur, dan pola tingkah laku Naura yang menangis sambil berlutut yang kemudian dirangkul oleh Ayah dan Ibunya. Adegan ini menggambarkan ketika Naura berada pada titik terendah dalam hidupnya dan semua orang meninggalkannya, bahkan pacarnya, orang yang akan selalu menjaga dan men-*support* Naura adalah orang tuanya.

Pada potongan di episode ke-9, berbeda dari masalah atau konflik di episode sebelumnya, episode ini mengangkat masalah pada cucu Ayah Naura (anak Naura yang baru lahir). Pada adegan ini Ayah Naura terlihat sangat cemas dan berusaha untuk mengupayakan uang untuk perawatan rumah sakit cucunya karena lahir dengan sedikit masalah.

Pada potongan adegan ini, dialog Ayah Naura yaitu :

“Biar nanti saya cari pinjaman atau apa yang penting cucu saya selamat”



Gambar 4.29 Ayah Naura yang membantu mengurus masalah rumah sakit cucunya

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 9

Pada level realitas, ekspresi Ayah Naura dalam adegan ini menunjukkan kesedihan ditandai dengan tatapan mata yang sayu. Adegan ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot* dengan tujuan memberikan fokus pada emosi yang tergambar di wajah Ayah Naura.

Dalam adegan ini terdapat representasi orang tua dalam membantu anaknya untuk menghadapi masalah. Di sini Ayah Naura membantu Naura untuk mengurus masalah

administrasi dan pembayaran agar Naura bisa fokus untuk menjaga anaknya yang baru lahir. Dalam adegan ini tergambar pengorbanan seorang ayah untuk membantu anaknya meskipun anaknya sudah dewasa (menjadi orang tua). Bagi orang tua, anak selamanya akan menjadi tanggung jawab mereka tanpa memandang usia anak mereka yang sudah dewasa.



Gambar 4.30 Ibu Naura yang membantu mendampingi Naura menjaga anaknya

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 9

Selain pada potongan adegan Ayah Naura di gambar 4.24, di potongan adegan di atas merepresentasikan peran orang tua yang serupa, namun kali ini oleh Ibu Naura. Pada potongan adegan ini dokter menyampaikan kabar baik mengenai kondisi anak Naura. Hal ini disambut bahagia oleh Naura, terlihat dari ekspresinya yang tersenyum. Kemudian di sini juga terlihat bahwa Ibu Naura sangat fokus mendengarkan penjelasan dokter mengenai kondisi cucunya. Hal ini menggambarkan rasa sangat dan pedulinya terhadap perkembangan dan pertumbuhan cucunya.

Pada adegan ini, walaupun tidak ada dialog dua arah, hanya ada dialog satu arah oleh dokter ke Naura dan ibunya, namun terlihat dari ekspresi Naura yang senang mendengar kondisi baik anaknya, dan Ibu Naura yang fokus mendengarkan penjelasan dokter mengenai kondisi cucunya. Artinya ini menggambarkan kepedulian seorang Ibu pada kondisi cucunya dan *support* orang tua kepada anaknya untuk merawat anaknya. Kehadiran Ibu Naura juga sebagai bentuk bahwa sampai kapanpun, walupun seorang anak sudah dewasa, dalam hal ini sudah menjadi ibu, namun orang tua akan terus menganggap anaknya sebagai anak yang perlu terus dituntun dan dibimbing dalam hal apapun.

Ketika seorang anak mengalami masalah, respon orang tua terhadap masalah yang dialami anaknya menjadi kunci untuk membentuk karakter anak. Respon yang salah bisa jadi menjadikan pola pikir anak menjadi salah juga. Dalam potongan adegan di *web series* ini,

ditemukan potongan adegan yang menggambarkan respon orang tua terhadap masalah yang dihadapi anaknya. Pada potongan episode 3, Naura menunjukkan penyesalannya telah hamil di luar nikah setelah ayahnya menjelaskan betapa sulitnya untuk menjadi orang tua, apalagi Naura yang masih sekolah. Penyesalan tersebut ditunjukkan dari dialog Naura, yaitu :

Naura :

“Ma, maafin Naura ya”



Gambar 4.31 Respon ibu ketika tahu Naura hamil

Sumber: Web Series “*Little Mom*” Episode 3

Pada level realitas, ekspresi Ibu Naura mencerminkan kekecewaan seorang ibu yang tergambarkan dari ekspresinya yang datar dan tidak merespon atau menjawab perkataan Naura. Keheningan terkadang bisa lebih penting daripada suara atau kata-kata. Diam selama percakapan dapat berarti banyak hal, termasuk: menekankan atau menarik perhatian pada kata-kata atau ide-ide tertentu mengevaluasi dan menilai kata-kata atau perilaku orang lain; menunjukkan suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju; menyerang atau 'membekukan' seseorang (misalnya tidak menanggapi komentar atau salam) jijik, sedih, takut, marah atau cinta (Knapp dan Hall 2010). Dalam konteks ini keheningan ibu jika dikorelasikan dengan level kondisi mengarah ke menunjukkan tidak suka dan berusaha menanggapi Naura karena kecewa.

Pada kode pakaian, Naura menggunakan pakaian kasual dengan dress putih dan jaket pink sedangkan ibunya dengan dress kasual yang menggambarkan keluarga Naura tinggal di perkotaan dan dalam taraf keluarga menengah. Adegan ini diambil dengan teknik *medium shot* dengan tujuan untuk menunjukkan ekspresi wajah Naura dan ibunya dengan fokus, di mana dari ekspresi mereka berdua ditonjolkan rasa penyesalan Naura dan kekecewaan Ibu Naura.

Potongan adegan ini, meskipun tidak ada dialog dua arah antara Naura dan ibunya, namun lewat ekspresi yang ditunjukkan Ibu Naura mengkomunikasikan pesan kepada Naura bahwa ia kecewa dan tidak banyak yang bisa dikatakan untuk memperbaiki kesalahan yang sudah Naura perbuat. Hal itu di dukung dari gestur Ibu Naura yang seakan tidak menganggap Naura ada di sana dan hanya diam saja. Dari potongan adegan ini terepresentasikan peran orang tua dalam mendidik. Ada kalanya proses mendidik anak bukan harus dengan berteriak, mengeluarkan kata-kata keras, mengancam, memerintah, dan sebagainya. Dalam adegan ini digambarkan Ibu Naura ingin memberikan efek jera kepada Naura dengan memberikan perasaan bersalah kepada Naura dengan sikap dinginnya.

4.3 Interpretasi Data

4.3.1 Representasi Peran Orang Tua dalam *Webseries "Little Mom"* dalam Patriarki

Pada kumpulan potongan adegan yang dianalisis berkaitan dengan representasi peran orang tua dalam *web series Little Mom*, ideologi yang paling kuat yang muncul dalam interpretasi potongan adegan tersebut adalah ideologi patriarki. Ideologi patriarki sering kali diidentikkan dengan peran laki-laki yang lebih dominan dibandingkan wanita (ayah lebih dominan dibandingkan dengan ibu dalam keluarga). Ideologi patriarki ini dapat dilihat secara keseluruhan dalam *webseries* ini yaitu, peran Ayah Naura yang lebih dominan dibandingkan dengan peran Ibu Naura. Budaya patriarki yang tergambar dari adegan di sini adalah pembagian kekuasaan yang tidak merata antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Dalam potongan-potongan adegan, terlihat Ayah Naura memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam mengambil tindakan untuk masalah-masalah yang dialami Naura dibandingkan ibunya. Meskipun tidak secara langsung peranan Ibu Naura dibatasi oleh Ayah Naura, namun penggambaran porsi peran Ibu Naura menunjukkan adanya dominasi peran Ayah Naura dalam keluarganya. Ayah sebagai kepala keluarga pada tiap adegan digambarkan sebagai sosok yang memutuskan segala pilihan bagi seluruh anggota keluarganya, sebagai contohnya ketika memutuskan untuk pindah ke rumah yang lebih kecil dan menjual rumah lama untuk mempersiapkan biaya pendidikan Naura nanti.

Ideologi patriarki yang ditunjukkan lewat dominannya peran Ayah dalam keluarga juga ditunjukkan dalam film Indonesia lainnya seperti film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Dalam film ini ada scene saat ayah mengambil keputusan untuk membatalkan makan malam dan kembali kerumah untuk membantu Awan menyelesaikan tugas maketnya, pada scene lain ayah juga mengambil keputusan untuk memberi perintah kepada Angkasa agar selalu menjemput

Awan setiap hari dari kantor (Silvanari, 2021). Di kedua serial ini menunjukkan dominannya peran laki-laki (Ayah) sebagai *decision maker* dalam keluarga. Selain itu, kesamaan lain yaitu di film ini ayah dalam keluarga ini juga merupakan penentu ke arah mana keluarga itu berlayar. Sama seperti Ayah Naura yang mengambil keputusan untuk keluarganya seperti ketika pindah dari rumah lama ke ruko dan pindah ke Bali ketika Naura hamil untuk membesarkan anaknya.

Selain dominasi peran Ayah dalam adegan-adegan tersebut. Hal yang dapat menunjukkan adanya ideologi patriarki dalam peranan orang tua Naura adalah budaya wanita yang harus “melayani” suami yang diajarkan oleh Ibu Naura seperti pada potongan adegan di gambar 4.24. Dalam adegan tersebut, ibu Naura menasihati Naura untuk memperhatikan makanan Yuda karena Yuda sibuk belajar. Di sini dapat dilihat adanya stereotipe bahwa istri harus melayani suami bahkan hingga hal terkecil seperti makan. Dalam adegan lain juga ditekankan bagaimana peran Naura sebagai ibu muda, seperti mengurus anak, dan kurang ditonjolkan peran Yuda sebagai ayah muda. Ini artinya masih ada stereotipe bahwa pekerjaan mengurus anak dan rumah tangga adalah tanggung jawab wanita sedangkan suami tidak memiliki tanggung jawab. Intertekstual dalam film ini dapat ditemukan pada film *Make Me Sandwich*, sebuah film pendek yang menggambarkan stereotipe bahwa istri harus melayani suaminya. Dalam film pendek ini digambarkan seorang pria yang berteriak untuk dibuatkan sandwich Lalu perempuan tersebut langsung beranjak dari kegiatan merajutnya, membuat sandwich untuk laki-laki itu. Kemudian hal yang sama diulang, tetapi dengan isian sandwich yang berbeda. Semuanya, mulai dari selai dan ham hingga botol selai pecah dan kotoran hewan. Pria itu duduk di sana dan tidak bergerak sampai akhir (“Make Me a Sandwich meme stereotip untuk perempuan sebagai penghuni dapur”, September 26, 2021). Meski singkat kesamaan yang ada dalam pesan film pendek ini dapat dilihat seperti pada dialog ibu Naura yang menasihati Naura untuk harus memperhatikan makan suami ketika sudah menikah sesibuk apapun itu. Sama halnya dengan sang wanita di film pendek yang meski sedang sibuk merajut langsung bergegas membuat sandwich permintaan suaminya.

Dalam penyampaian ideologi ini, media massa berperan sebagai medianya. Meski tidak secara gamblang diceritakan atau diangkat tema tentang ideologi ini. Namun, pengkarakteran dan pembagian adegan yang dikemas dalam *webseries* ini secara keseluruhan memberikan pesan penggambaran bagaimana ideologi patriarki dalam keluarga.

4.3.2 Representasi Peran Orang Tua dalam *Webseries "Little Mom"* dalam Liberalisme

Liberalisme juga terrepresentasikan dalam potongan adegan di gambar 4.22. Orang tua Naura di sini membebaskan anaknya untuk memilih apa yang terbaik untuk hidupnya karena pada akhirnya Naura yang akan menjalani kehidupannya bukan orang tua. Pola didik orang tua Naura ini jarang ditemukan karena sering kali orang tua bertindak sebagai *decision maker* bagi anaknya. Namun, dari adegan ini dapat diambil pesan bahwa meskipun anak membutuhkan bimbingan orang tua, tetapi peran orang tua hanya sebagai mentor dan untuk pengambilan keputusan sepenuhnya menjadi hak si anak karena tidak ada orang lain yang lebih paham apa yang dibutuhkan dan apa yang membuat nyaman selain orang itu sendiri. Orang tua Naura berusaha untuk menjaga apa yang menjadi hak Naura.

Dalam pola asuh anak (*parenting*) ada beberapa tipe pola asuh yang biasanya dilakukan masyarakat. Pola asuh ini tentunya menyebabkan efek yang berbeda kepada sang anak. Tiap pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangannya, namun kembali lagi efek pola asuh tidak bisa disama ratakan karena efeknya tentu akan berbeda sesuai dengan pribadi masing-masing. Pola asuh juga memengaruhi hubungan antara orangtua dan anak. Setiap gaya pengasuhan menggunakan pendekatan yang berbeda, begitu pula dengan hasilnya akan bervariasi. Ada empat pola asuh yang umum di masyarakat. Pola asuh tersebut yaitu pengasuhan permisif, otoritatif, otoriter, dan tidak terlibat.

Pengasuhan permisif merupakan pola asuh yang mengutamakan toleransi dan memiliki tingkat kesabaran tertinggi. Ciri-ciri pola asuh ini memiliki beberapa aturan atau pola perilaku, aturan bisa saling bertentangan, tidak berharap terlalu banyak dari anak, konsisten merawat anak dan mencurahkan cinta kasih. Dampak dari pola pengasuhan ini akan menjadikan anak menjadi cenderung manja, indisiplin, tidak pandai dalam hubungan sosial ("Kenali 4 Jenis Pola Asuh dan Efeknya pada Anak", Maret 24, 2020).

Pola asuh yang kedua yaitu gaya otoritatif. Bertolak belakang dengan pola asuh pertama. Pola asuh ini adalah pengasuhan demokratis, di mana orang tua dan anak-anak secara teratur berbicara bersama untuk mencari solusi bagi kedua belah pihak. Jenis pengasuhan ini mendorong pemikiran yang berani dan kepercayaan diri pada anak-anak. Anak-anak sangat berharga karena orang tua bersedia mendengarkan pendapat anak-anak mereka. Ini memperkuat hubungan antara anak-anak dan orang tua. Orang tua dapat mendorong disiplin dan kemandirian pada anak-anak mereka dan mengajari mereka untuk membuat pilihan yang baik. Banyak yang mengatakan ini adalah cara ideal untuk membesarkan keluarga. Dalam series

little mom ini, pola asuh orang tua Naura cenderung ke arah ini, meski representasi pola asuh orang tua Naura dalam series ini bukan menjadi *highlight* yang utama (“Kenali 4 Jenis Pola Asuh dan Efeknya pada Anak”, Maret 24, 2020).

Pola asuh berikutnya yaitu otoriter. Model ini identik dengan aturan parenting yang ketat dan ekspektasi tinggi yang harus dipatuhi anak. Orang tua cenderung menerapkan aturan yang ketat dan sangat pilih-pilih, tetapi tidak responsif dan tidak memberikan pilihan kepada anak-anak mereka. Efek dari pola ini cenderung membuat anak “liar” keluar rumah (“Kenali 4 Jenis Pola Asuh dan Efeknya pada Anak”, Maret 24, 2020).

Pola terakhir yaitu keterlibatan atau pengabaian adalah gaya pengasuhan tertua. Pola asuh ini melibatkan orang tua yang mengabaikan kebutuhan fisik dan mental anak-anaknya. Orang tua mengharapkan anaknya mendapatkan Pendidikan. Pola ini justru akan menyebabkan anak menderita dan tidak Bahagia serta jauh hubungannya dengan orang tuanya (“Kenali 4 Jenis Pola Asuh dan Efeknya pada Anak”, Maret 24, 2020).

Intertekstualitas atau kesamaan antara film lama dengan baru yang dapat ditemukan dalam ideologi liberalisme dalam hal ini mendidik anak adalah ada pada film Dua Garis Biru. Dalam film ini sama-sama menampilkan peran orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anak atau otoritatif (*Rekomendasi Film Inspiratif tentang Parenting, Orang Tua Wajib Nonton*, 2021). Kisah yang diangkat dalam kedua film ini juga sama yaitu tentang gaya pacaran bebas anak remaja hingga akhirnya hamil di luar nikah dan memiliki anak di usia muda. Dalam film ini keduanya menampilkan kesamaan pola asuh otoritatif terhadap anaknya yang “terpaksa” dewasa karena hamil di luar nikah.

Dalam konteks ini liberalisme yang dibahas pada dialog di gambar 4.22 adalah mengarah ke hal positif. Di mana, ibu mengajarkan anaknya untuk dapat menentukan pilihannya sendiri untuk hidupnya. Namun jika dilihat dari keseluruhan series, ada hubungan antara pola asuh dengan perilaku anak, khususnya dalam gaya berpacaran atau pergaulan. Pola liberalism yang semu menyebabkan seakan-akan tidak adanya garis pembatas untuk si anak. Hal ini sering kali menyebabkan anak, terutama di usia remaja terjebak dalam pergaulan bebas.

Dalam penyampaian ideologi ini, media massa berperan sebagai medianya. Meski tidak secara gamblang diceritakan atau diangkat tema tentang ideologi ini. Namun, banyak pesan terkait pengasuhan orang tua kepada anak yang diangkat di adegan *webseries* ini. ideologi liberalisme digambarkan dalam bentuk adegan dan dialog antar tokoh yang menjadikan

webseries ini sebagai wadah penyampaian ideologi kepada masyarakat. Dengan ditontonnya *webseries* ini bukan tidak mungkin banyak orang tua yang terinspirasi atau mencoba mengadaptasi sisi positif dalam pola asuh yang digambarkan dalam series ini. Hal itu bisa terjadi lewat pengaruh dan representasi karakter orang tua dan anak yang harmonis. Sehingga menjadikan orang tua atau anak ingin membangun keharmonisan yang sama seperti yang digambarkan dalam series ini.

4.3.3 Web series sebagai Media Komunikasi Massa

Dilihat dari pesan-pesan yang disampaikan dalam *webseries* ini, maka dapat dikatakan *webseries* ini merupakan salah satu media komunikasi massa. Series ini secara keseluruhan memberikan pesan tentang maraknya kasus hamil diluar nikah dan hamil di usia muda. Pesan lainnya yang dibawa adalah terkait *sex education* yang targetnya adalah remaja Indonesia.

Di Indonesia pergaulan bebas bisa dilihat dari tingginya kasus hamil di luar nikah. Menurut data, 2 dari setiap 3 wanita berusia di bawah 18 tahun sebelum hamil dan tidak memulai sebuah keluarga sebelum usia 18 tahun. Di seluruh dunia, termasuk negara berkembang termasuk Indonesia. Negara berkembang seperti Indonesia memiliki 12 juta anak berusia antara 15 dan 19 tahun, dan setidaknya 777.000 anak berusia 15 tahun lahir setiap tahun. Menurut Riskesdas 2018, proporsi wanita usia 10 hingga 19 tahun yang hamil di Indonesia adalah 58,8 persen, dan 25,2 persen sedang hamil. Karena meningkatnya kehamilan remaja di Indonesia, ini merupakan bentuk lain dari pernikahan anak di negara-negara ASEAN (“Kasus Kehamilan Remaja Cukup Tinggi, PKBI: Multifaktor dan Sistemik”, Februari 25, 2022). Oleh karenanya penyampaian pesan terkait *sex education* di Indonesia merupakan satu hal yang darurat.

Selain mengkomunikasikan pesan terkait hamil di usia muda, *webseries* ini juga mengkomunikasikan realitas sosial yang akan dihadapi seseorang yang hamil karena “kecelakaan”. Selain itu pesan tentang peranan orang tua juga disampaikan dalam *webseries* ini di mana dari awal series hingga akhir selalu dilibatkan peran orang tua dalam berbagai dinamika dan problematika yang disajikan, hal ini mengkomunikasikan pesan bahwa peran orang tua terhadap kehidupan anaknya sangat penting bahkan ketika anak sudah memasuki usia dewasa. Pola asuh yang dibangun di dalam keluarga juga menjadi kunci dalam pembentukan karakter anak sekaligus mencetak pribadi anak menjadi dewasa.

4.3.4 Representasi Peran Orang tua yang Positif dan Negatif

Dalam analisa ini maka dapat ditemukan dua sifat peran orang tua, yaitu peran orang tua yang negatif dan positif. Peran orang tua yang positif diantaranya yaitu peranan orang tua Naura yang tidak meninggalkan Naura ketika ada masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka justru bersikap supportif dengan selalu membantu dan mendampingi Naura melewati lika-liku permasalahan yang dialaminya. Namun, meski demikian ada peranan orang tua Naura yang dinilai negatif. Peran itu bisa dilihat ketika sebelum Naura mengalami masalah. Kedua orang tua Naura terlihat tidak begitu memperhatikan Naura dan memberikan kebebasan kepada Naura. Contohnya pada adegan ketika Ayah dan Ibunya baru mengetahui ia berpacaran setelah 3 bulan. Dari sini dapat terlihat adanya kurang perhatian dan komunikasi antara anak dan orang tua sehingga kejadian seperti sudah berpacaran sampai 3 bulan saja tidak diketahui oleh orang tuanya.

4.3.5 Uji Validitas Data dengan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2013). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengatur deskripsi dengan cara yang membuatnya dapat dipercaya. Uraian tersebut diseimbangkan dengan analisis dan kemudian diinterpretasikan atas temuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih analisis Representasi Peran orang tua Naura dalam Web series Little Mom yaitu menganalisis potongan adegan web series yang berhubungan dengan representasi peran orang tua Naura.

Triangulasi yang diuji adalah triangulasi data dimana data yang diambil berasal dari studi literatur dan potongan webseries. Sehingga akan dibandingkan data yang diambil dari web series dengan pada literatur. Berdasarkan data yang diperoleh pada webseries, peran orang tua Naura direpresentasikan dalam beberapa bentuk diantaranya peran orang tua dalam cita-cita anak, peran orang tua dalam mendidik dan melindungi anak, dan perannya dalam membantu menghadapi masalah yang terjadi pada anaknya. Berdasarkan gaya komunikasi orang tua Naura, mereka cenderung otoriter, dimana komunikasi tidak berjalan dua arah tapi hanya orang tua ke anak, sehingga adanya komunikasi yang tidak seimbang antara anak dan orang tua.

Berdasarkan studi literatur dengan subjek serupa, yaitu film bertemakan kehamilan di luar nikah, yaitu Dua Garis biru. Film Dua Garis Biru adalah film yang mampu menyuguhkan hal kompleks tentang hubungan anak dan orangtua ketika berhadapan dengan hamil di luar nikah.

Film ini memberikan makna akan pentingnya komunikasi yang aktif antar - anak dan orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik, membimbing dan menentukan perilaku. Keluarga seperti menanamkan nilai-nilai yang dibutuhkan anak melalui pola komunikasi yang tepat agar komunikasi berjalan dengan baik. Dalam adegan yang peneliti amati, terdapat pola terpisah dari komunikasi yang tidak seimbang, yaitu dalam pola ini satu orang mendominasi, satu orang dianggap ahli dalam lebih dari setengah bidang komunikasi timbal balik (Lailotul, 2022). Dari perbandingan keduanya ditemukan pola yang sama yaitu pada kasus kehamilan anak diluar nikah, pola komunikasi orang tua cenderung tidak seimbang melainkan hanya bersifat satu arah saja.